

**PERSEPSI PIMPINAN MADRASAH ALIYAH
DI KABUPATEN BANYUMAS
TERHADAP GURU AGAMA MASA DEPAN**



DISUSUN OLEH

NAMA : Drs. ASDLORI, M. Pd.I

NIP : 196303101991031003

Penelitian Dengan Biaya DIPA IAIN Purwokerto T.A. 2016

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2016

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya juga ditegaskan bahwa pemerintah dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi harus dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.¹

Dari penegasan Undang Undang Dasar tersebut dapat dipahami bahwa dalam peningkatan kualitas dan hasil pendidikan nasional, pendidikan agama merupakan inti dan jiwa pendidikan yang harus dijadikan dasar pembentukan kepribadian bangsa Indonesia yang bermartabat. Penegasan ini diperkuat lagi oleh fungsi dan tujuan sistem pendidikan nasional, bahwa : (a) pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; (b) pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹Undang Undang Dasar Tahun 1945, pasal 31, ayat 3 dan 5

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan amanat Undang Undang Dasar Tahun 1945 dan penegasan Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut penting dipahami untuk dijadikan pandangan dasar bahwa : (a) sistem pendidikan nasional didudukkan sebagai sub sistem kehidupan bangsa dan negara yang berakar dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebudayaan nasional; (b) nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia merupakan nilai-nilai pokok yang menjadi tujuan pendidikan agama, yang mendasari visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia.

Untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional dan mencapai tujuan sistem pendidikan nasional tersebut di atas, dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional juga telah menegaskan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada nilai-nilai agama dan kebudayaan nasional, serta tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.³

Sistem pendidikan tersebut harus mampu menjamin pemeratan kesempatan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan yang mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan baik lokal, nasional maupun global. Untuk mewujudkan sistem pendidikan tersebut di antara tugas pokok negara dalam pembangunan pendidikan adalah meningkatkan kemampuan profesi guru dan jaminan martabat guru sehingga guru sebagai tenaga pendidik mampu secara profesional untuk optimal dalam

² Undang Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3

³ Undang Undang No.20 Tahun 2003,... pasal 1, ayat 2

peningkatan kualitas pendidikan. Di antara kesungguhan negara dan pemerintah dalam membentuk profesi guru sebagai profesi yang bermartabat itu pada tanggal 30 Desember 2005 pemerintah telah mensahkan Undang – Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Pentingnya peningkatan profesi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dalam konsideran Undang–Undang Guru dan Dosen tersebut di tegaskan bahwa Guru dan Dosen mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional bidang pendidikan⁴. Artinya guru merupakan salah satu faktor yang sangat strategis dalam menentukan kualitas pendidikan. Apabila guru memiliki kualitas profesi yang profesional maka di harapkan proses pendidikan akan optimal dan menghasilkan lulusan yang optimal pula. Sebaliknya bila profesi guru kurang profesional maka seluruh proses pendidikan akan kurang optimal pula dan pada akhirnya akan menghasilkan lulusan pendidikan yang kurang optimal.

Dalam Undang – Undang Guru di tegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik⁵. Dan untuk menjalankan tugas utama tersebut dalam Undang – Undang Sisdiknas di tegaskan juga bahwa guru adalah tenaga profesional dengan tugas utama merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian⁶ (dalam hal ini penelitian tindakan kelas).

⁴Konsideran UU No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen

⁵Undang – Undang No. 14 Tahun 2005, Pasal 1

⁶Undang – Undang No. 20 Tahun 2003, pasal 39

Untuk menghasilkan guru yang profesional maka upaya peningkatan profesi guru mutlak diperlukan. Profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang harus dikerjakan oleh orang yang ahli (ekspert), artinya di tangan orang yang telah dididik dengan keahlian itu sajalah suatu profesi itu dapat di kerjakan. Soetjipto mengutip pendapat Ornstein dan Levine menegaskan profesi memiliki ciri – ciri :

1. Sebagai karier melayani masyarakat yang akan dilaksanakan sepanjang hayat
2. Memerlukan bidang ilmu dan keterampilan tertentu
3. Memerlukan pelatihan khusus dengan waktu yang panjang
4. Menggunakan teori dari hasil penelitian
5. Memiliki tanggung jawab terhadap keputusan dan unjuk kerja dalam memberi layanan
6. Otonomi dalam membuat keputusan
7. Memiliki kadar kepercayaan tinggi dari masyarakat
8. Memiliki komitmen terhadap pekerjaan dan klien
9. Mempunyai organisasi dan asosiasi profesi
10. Mempunyai kode etik profesi
11. Mempunyai status sosial dan ekonomi yang tinggi.⁷

Profesi pada hakekatnya adalah suatu pernyataan terbuka (to profess = menyatakan) bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu pekerjaan⁸. Pekerjaan guru mendidik adalah suatu pengabdian dan profesi

⁷ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1999, hal. 15 - 16

⁸ Hadi Supeno, *Potret Guru*, Jakarta : Sinar Harapan, 1995, hal. 19

yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Abdurrahman An-Nahlawi menegaskan bahwa Al-Qur'an telah menunjuk peran guru adalah meneruskan peran para Nabi yaitu dengan tugas pokok mengkaji dan mengajarkan ilmu Allah SWT. Petunjuk ini terdapat di dalam Surat Ali-Imran ayat 79, Surat Al-Baqoroh ayat 129 dan surat Ali Imran ayat 164. Dimana dari ayat – ayat tersebut peran guru yang utama sebagaimana peran Nabi adalah terkait dengan risalah :

1. Pensucian dan pembersihan jiwa agar tetap pada fitrahnya
2. Pengajaran, baik kaitannya dengan pengetahuan maupun aqidah, baik kaitannya dengan akal maupun hati.⁹

M. Athiyah Al-Abrasyi mengutip Al-Ghazali juga menegaskan bahwa pengkhususan pembahasan terhadap guru adalah dengan sifat – sifat kesucian dan kehormatan serta menempatkan guru langsung sesudah kedudukan para Nabi. Al-Abrasyi juga mengutip syair dari Syauki yang artinya : “Berdirilah dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang Rasul”. Al-Ghazali lebih lanjut juga menjelaskan bahwa seseorang yang berilmu kemudian mengabdikan diri dengan ilmunya itu maka dialah orang yang dinamakan memiliki pengabdian besar di bawah kolong langit ini. Dia ibarat matahari yang menyinari orang lain dan menerangi dirinya sendiri, ibarat minyak harum kasturi yang bau harumnya dinikmati orang lain dan dia sendiri juga harum. Siapa yang bekerja di bidang

⁹ Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip – Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung : Diponegoro, 1989, hal. 238 - 239

pendidikan maka sesungguhnya ia telah memilih pekerjaan yang terhormat dan yang sangat penting.¹⁰

Pendidik dalam Islam (sebagaimana juga teori Barat) adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensinya baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik¹¹. Pendidik adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu pendidik mempunyai kedudukan yang tinggi dalam Islam.¹²

Pendidik juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mampu mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugas sebagai hamba dan khalifah Allah dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan makhluk individual yang mandiri.¹³

Memperbaiki pendidikan masa depan bangsa diperlukan perbaikan bagaimana guru mendidik di sekolah, orang tua mengkondisikan anak dalam keluarga, dan masyarakat yang memiliki dan membangun tradisi edukatif yang mendukung sukses anak. Untuk memperbaiki ketiga lembaga tersebut dimulai dari memperbaiki kepribadian guru, baik guru dalam lembaga formal

¹⁰ M. Athiyah Al Abrasy. *Dasar – Dasar pokok Pendidikan Islam*. Jakarta : Bulan Bintang, 1970, hal. 136

¹¹ Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : Rosdakarya, 1992, hal. 74

¹² Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana Media, 2006, hal 88

¹³ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan....* hal. 87

sekolah dan perguruan tinggi, guru dalam lembaga informal dalam keluarga dan guru dalam lembaga non formal di masyarakat.¹⁴

Zakiyah Darajat menjelaskan setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap anak didik. Pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang di sengaja dan ada pula yang terjadi dengan secara tidak di sengaja baik melalui sikap, gaya maupun penampilan guru. Dan di katakan bahwa kepribadian guru akan lebih besar pengaruhnya dari pada kepandaian dan ilmunya, terutama pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.¹⁵

Faktor terpenting bagi guru adalah kepribadiannya, dengan kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak atautah akan menjadi perusak atau penghancur masa depan anak.¹⁶

Dari keterangan dan penegasan yang di paparkan di atas dapat di ambil suatu kerangka teori bahwa untuk memperbaiki mutu pendidikan harus dimulai dari memperbaiki mutu guru sebagai profesi yang melaksanakan pendidikan. Dan untuk memperbaiki mutu guru sebagai profesi maka perbaikan profesi guru melalui pendidikan pembentuk profesi guru perlu di lakukan. Disinilah pentingnya bagaimana mutu guru masa depan menurut para kepala madrasah sebagai pengguna lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan penting dilakukan penelitian. Pentingnya penelitian ini dilakukan karena para pengguna lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sebagai pihak yang memahami perkembangan dan perubahan zaman terhadap kebutuhan kompetensi guru agama yang dibutuhkan.

¹⁴ Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, Yogyakarta : Grafindo, 2009, hal. 2

¹⁵ Zakaiyah Darajat, *Kepribadian Guru*, Jakarta : Bulan Bintang, 1980, hal. 10

¹⁶ Zakiyah hal. 16

Pentingnya perbaikan pendidikan profesi guru, dalam hal ini pendidikan profesi guru agama dapat di lihat pada ciri – ciri profesi keguruan di bawah ini.

Ada beberapa ciri pokok pekerjaan sebagai profesi yang professional :

1. Pekerjaan itu di persiapkan sebagai profesi yang professional
2. Pekerjaan tersebut mendapat pengakuan dari masyarakat
3. Pekerjaan tersebut memiliki organisasi profesi
4. Pekerjaan tersebut memiliki kode etik profesi sebagai landasan melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesi¹⁷

Dengan ciri – ciri professional tersebut lebih menegaskan lagi bahwa pekerjaan yang bersifat professional hanya dapat di lakukan oleh mereka yang secara khusus di siapkan untuk itu. Dari istilah “secara khusus di siapkan” ini menunjukkan bahwa penataan, peningkatan lembaga pendidikan profesi yang secara khusus menyiapkan dan membentuk calon tenaga profesi tersebut menjadi akar masalah memperbaiki mutu profesi guru, dalam hal ini pendidikan profesi guru agama di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto sebagai lembaga pendidikan guru yang mencetak dan membentuk calon – calon tenaga profesi guru agama yang professional.

Dari latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas dalam penelitian ini ingin mengangkat masalah pentingnya persepsi para kepala madrasah sebagai pimpinan di madrasah terhadap guru agama masa depan sesuai perkembangan dan perubahan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam penelitian ini mengambil populasi para

¹⁷ Nur Fuadi, *Profesionalisme Guru*, Yogyakarta: Kerjasama STAIN Press dengan Buku Litera Yogyakarta, 2012, hal. 6

Pimpinan Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Banyumas.

B. IDENTIFIKASI DAN RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Keberagaman peserta didik selalu dipengaruhi oleh perkembangan sosial masyarakat, dimana peserta didik memperoleh pengalaman keberagaman dalam interaksi sosial masyarakat di lingkungannya.
2. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan primer yang diterima peserta didik sebelum memasuki pendidikan formal, demikian juga sebagai lingkungan primer yang selalu mengawal peserta didik setelah memasuki pendidikan formal, bahkan sampai memasuki usia dewasa membentuk keluarga mandiri, juga merupakan lingkungan sosial yang selalu menyertai dan mempengaruhi peserta didik dalam perkembangan keberagamaannya.
3. Sekolah sebagai lingkungan berikutnya yang dialami peserta didik setelah perkembangannya dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, maka lingkungan sekolah juga merupakan lingkungan sosial yang cukup mempengaruhi perkembangan keberagaman peserta didik.
4. Sesuai dengan perkembangan sosial, perkembangan mental, dan perkembangan emosional peserta didik, perkembangan keberagaman yang diperoleh juga bisa dipengaruhi teman atau kelompok pergaulan yang mereka miliki. Artinya kelompok pergaulan yang keberagamaannya

baik, maka akan ikut berpengaruh terhadap perkembangan keberagaman yang baik pula.

5. Berbagai pengaruh yang ikut menentukan perkembangan keberagaman peserta didik di sekolah dan di masyarakat tersebut, sosok guru yang menjadi teladan di sekolah dan di masyarakat juga ikut menentukan bagaimana para guru mampu mengelola pengaruh-pengaruh lingkungan sosial tersebut menjadi bernilai positif dalam meningkatkan perkembangan keberagaman peserta didik. Untuk kepentingan inilah, guru harus memiliki kemampuan dan sosok profile yang sesuai tantangan dan perkembangan yang dibutuhkan peserta didik dalam perkembangan masa depannya. Dan disini pula, kepala sekolah memiliki peran penting ikut menyiapkan sosok profile guru agama masa depan yang mampu membekali keberagaman peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan yang telah dijelaskan tersebut di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pandangan para pimpinan Madrasah Aliyah di Kabupaten Banyumas tentang tantangan guru agama masa depan ?
2. Bagaimana pandangan para pimpinan Madrasah Aliyah di Kabupaten Banyumas tentang profil guru agama masa depan ?

C. TUJUAN DAN SIGNIFIKANSI

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin di temukan adalah:

1. Untuk menggambarkan pandangan para pimpinan madrasah aliyah di Kabupaten Banyumas tentang tantangan guru agama masa depan sesuai perubahan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Untuk menggambarkan pandangan para pimpinan madrasah Aliyah di Kabupaten Banyumas tentang profil guru agama masa depan yang mampu menjadi pendidik profesional sesuai perubahan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari tujuan penelitian tersebut di atas maka temuan-temuan yang dapat dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan memiliki signifikansi sebagai berikut :

1. Dari gambaran persepsi para pimpinan madrasah akan dapat mendukung pendidikan pembentukan profesi guru agama di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di PTKIN pada umumnya, dan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Memberi kerangka konsep terhadap pengembangan kerangka kurikulum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan PTKIN sebagai tempat pendidikan profesi guru agama.
3. Dapat dijadikan pertimbangan ilmiah untuk perbaikan program pendidikan profesi guruagamedi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

PTKIN sesuai dengan pandangan para pimpinan madrasah sebagai pengguna lulusan pendidikan profesi yang sesuai dengan perkembangan tuntutan zaman.

D. TELA'AH PUSTAKA

Dedi Supriyadi mengutip hasil penelitian UNESCO untuk mengetahui ciri – ciri guru yang baik menurut pandangan anak – anak dan remaja tentang gurunya. Dari hasil penelitian ini, guru yang baik adalah memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

- a. Bersahabat
- b. Mencintai siswa
- c. Memperlakukan siswa sama
- d. Mencintai pekerjaan
- e. Menerangkan pelajaran jelas
- f. Cakap secara akademik
- g. Tidak bersikap kaku
- h. Dapat menjadi teladan siswa
- i. Dapat membantu anak untuk tumbuh kembang
- j. Mampu mengantarkan anak memasuki masa depannya.¹⁸

Pada tahun 1998, dari status ekonomi masyarakat memandang guru termasuk kelompok berpenghasilan rendah. Padahal seseorang akan merasa lebih senang dalam melaksanakan tugasnya bila beban ekonomi secara minimal sudah terpenuhi, jadi tingkat kesejahteraan para guru memberikan

¹⁸ Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta : Adicita, 1999, hal. 25 - 26

dampak positif secara sosial psikologis kepada mereka. Untuk itu perlu berani mengadakan perubahan persepsi masyarakat dalam memperlakukan profesi guru.

Ada tiga cara yang harus di tempuh secara serempak, yaitu¹⁹ :

1. Program pendidikan guru masa kini dan masa yang akan datang, penting di tanamkan watak kemandirian dan kebanggaan pada profesi dan tugasnya
2. Penting dikembangkan kesadaran dan kemampuan untuk memainkan peran yang multifungsi
3. Masyarakat harus berani melihat, bahwa guru adalah komponen yang amat penting dalam memberikan bantuan pada putra – putri masyarakat untuk tumbuh kembang melalui pendidikan. Jadi kehadiran guru merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat sebagai pembantu yang memberikan solusi pada keluarga di masyarakat. Peran seperti ini harganya mahal, oleh karena itu masyarakat harus berani membayar mahal terhadap profesi guru yang telah mengangkat status dan kesejahteraan keluarga mereka di masyarakat.

IAIN PURWOKERTO

Havighurst Neugarten sebagaimana di kutip Hadi Supeno, menjelaskan ciri – ciri keprofesian sebagai berikut :

1. Menuntut kecakapan dan usaha intelektual yang kuat
2. Menuntut pendidikan formal yang panjang
3. Lebih menekankan pelayanan bukan penjualan barang untuk keuntungan

¹⁹ Dedi Supriyadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta : Adicipta : 1999, hal. 25 – 26

4. Adanya tradisi kelompok organisasi yang menekankan keluhuran dan menentang komersialisasi.²⁰

Sikun pribadi juga menjelaskan bahwa profesi merupakan suatu lembaga yang mempunyai otoritas yang otonom karena di dukung oleh :

1. Spesialisasi ilmu sehingga mendukung keahlian
2. Kode etik yang direalisasikan dalam melaksanakan tugas
3. Kelompok yang tergabung dalam profesi
4. Masyarakat luas yang memanfaatkan fungsi tersebut
5. Pemerintah yang melindungi profesi dengan Undang – Undang.²¹

Untuk profesi guru “*National Education Association*” (NEA) menjelaskan ciri profesi keguruan sebagai berikut :

1. Melibatkan kegiatan intelektual
2. Menggeluti batang tubuh ilmu yang khusus
3. Memerlukan persiapan professional yang lama
4. Memerlukan latihan dalam jabatan
5. Menentukan standar baku sendiri
6. Lebih mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi
7. Mempunyai organisasi profesi
8. Menjanjikan karier hidup²²

Masalah perbaikan pendidikan lembaga pendidikan pencetak calon profesi guru adalah merupakan masalah penelitian pendidikan pada tingkat manajerial, artinya jika ingin memperbaiki mutu pendidikan pada tingkat

²⁰ Supeno,, hal. 22

²¹ Supeno,hal. 22

²² Soetjipto, Profesi, hal. 18

operasional, maka mutlak terlebih dahulu penting ada perbaikan pada tingkat manajerial.

Sugiyono menjelaskan ruang lingkup masalah pendidikan pada tingkat manajerial meliputi :

1. Perencanaan pendidikan
2. Organisasi pendidikan
3. Kepemimpinan pendidikan
4. Bangunan sarang pendidikan
5. Hubungan kerja sama
6. SDM tenaga pendidikan
7. Evaluasi pendidikan²³

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sebagai lembaga pencetak tenaga kependidikan berupa calon profesi guru agama perlu mengarahkan pembentukan profil calon guru yang memiliki :

1. Personal religious
2. Sosial religious
3. Professional religious

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dituntut mampu memiliki program pendidikan profesi yang mampu mencetak tenaga profesi guru yang siap pakai, lulusan yang mampu dan siap menjalankan tugas sesuai dengan perkembangan kebutuhan pembangunan dan perubahan masyarakat. Oleh karena itu, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan akan mampu memprogram pendidikan dan mengantisipasi kebutuhan profesi guru agama sesuai dengan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2007, hal. 43

tantangan masyarakat, jika lembaga pendidikan Tarbiyah mampu bekerjasama dengan pihak – pihak terkait yang akan memakai profesi guru yang akan di luluskan.²⁴ Pihak terkait yang sangat penting sebagai pemakai profesi lulusan PTKIN adalah para madrasah sebagai lembaga pendidikan formal .

E. METODE PENELITIAN

Penelitian ini sesuai dengan masalah adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang akan menggambarkan pandangan para pimpinan Madrasah Aliyah di Kabupaten Banyumas tentang profile guru agama masa depan.

1. Variabel Penelitian

Yang menjadi variabel penelitian ini adalah “persepsi para pimpinan Madrasah Aliyah di Kabupaten Banyumas terhadap profil guru agama masa depan”. Persepsi para pimpinan madrasah dan profil guru agama masa depan tersebut dilihat dalam konteks sebagai hasil perkembangan sosial masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang mempengaruhi perkembangan peserta didik dan proses pendidikan agama.

2. Tempat Penelitian dan sampel penelitian

Tempat penelitian yang dijadikan sampel penelitian, dari 3 Madrasah Aliyah Negeri dan 15 Madrasah Aliyah swasta yang ada di wilayah

²⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : Rosdakarya, 2009, hal. 128 - 129

Kabupaten Banyumas, maka berdasarkan metode klaster, ditetapkan sampel penelitian sebagai berikut :

a. Madrasah Aliyah Negeri.

Dari tiga Madrasah Aliyah Negeri yang ada di wilayah Kabupaten Banyumas, semuanya dijadikan sampel penelitian semua, yaitu :

- (1) Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 1 (MAN 1)
- (2) Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 2 (MAN 2)
- (3) Madrasah Aliyah Negeri Sumpiuh

b. Madrasah Aliyah Swasta.

Dari 15 madrasah aliyah swasta yang ada di wilayah Kabupaten Banyumas, berdasarkan klaster, dengan mempertimbangkan berdasarkan : (a) Madrasah Aliyah yang tumbuh dari tradisi pesantren dulu kemudian didirikan Madrasah Aliyah di dalamnya, dan (b) Madrasah Aliyah dan pesantren yang didirikan bersamaan sebagai kebutuhan untuk mengelola Madrasah Aliyah yang para siswanya sekaligus dikelola sebagai santri di pondok, sekaligus sebagai Madrasah Aliyah modern sebagai sistem pengelolaan pendidikannya, maka dapat ditetapkan sampel penelitian sejumlah 5 Madrasah Aliyah, sebagai berikut :

a. Madrasah Aliyah yang tumbuh dari pesantren terlebih dahulu :

- (1) Madrasah Aliyah Al Ikhsan Beji
- (2) Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang
- (3) Madrasah Aliyah MWI Kemranjen

b. Madrasah Aliyah yang tumbuh bersamaan dengan dipondok pesantrenkannya para siswa, dalam bentuk pondok modern dan Madrasah Modern :

(1) Madrasah Aliyah Saintek Miftahussalam Banyumas

(2) Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purwokerto

3. Pendekatan Penelitian

Teori sosiologi pendidikan menegaskan bahwa seluruh proses pendidikan adalah berlangsung melalui interaksi sosial, dan inilah hakekat pendidikan.²⁵ Dalam teori ini, Nasution juga menjelaskan bahwa tindakan manusia pada hakekatnya hampir seluruhnya bersifat sosial yang dipelajari dari interaksi dengan manusia lain. Demikian juga, pendidikan dalam meneruskan kebudayaan kepada penerus bangsa juga melalui interaksi sosial, yaitu proses sosialisasi.²⁶

Bagaimana profil guru agama masa depan, adalah merupakan fenomena sosial, yaitu berupa pola sikap, perilaku, dan pemahaman dari seorang guru agama dalam menjalankan tugas profesinya sesuai perkembangan dan perubahan masyarakat, termasuk perubahan dan perkembangan peserta didik di sekolah.

Dengan kerangka konsep di atas itulah maka yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian adalah pendekatan sosiologis dan pendekatan psikologis. Dalam pendekatan sosiologis, paradigma definisi sosial dipilih menjadi alat analisis dengan anggapan bahwa yang menjadi pokok persoalan dalam sosiologi adalah tindakan sosial dan antar

²⁵S.Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 13.

²⁶Ibid., hlm. 10.

hubungan sosial. Artinya yang dimaksud tindakan sosial adalah tindakan individu yang mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan pada tindakan manusia lain, dan proses sosial menjadi fokus perhatiannya dengan ide dasar bahwa manusia merupakan aktor yang aktif dan kreatif dari realitas sosialnya. Artinya bahwa tindakan manusia adalah tidak pasif sepenuhnya ditentukan oleh fakta sosial.

Dari kerangka fikir paradigma definisi sosial pendekatan sosiologis di atas, pada hakekatnya juga merupakan sebuah perspektif yang bersifat sosial psikologis.²⁷ Dengan demikian, disamping manusia sebagai makhluk sosial adalah juga sebagai makhluk psikologis. Sejalan dengan pandangan ini maka dalam analisisnya, penelitian ini juga menggunakan pendekatan psikologis, dengan mengambil teori psikologi sosial.

Psikologi sosial memiliki beberapa asumsi sebagai berikut :

- (a) Menaruh perhatian pada semua hal yang menyangkut pengaruh manusia pada manusia lain
- (b) Pengaruh utama pada perilaku seseorang adalah situasi sosial tempat orang tersebut berada
- (c) Pendekatan psikologi sosial tidak terikat dengan metode penelitian tertentu

Dalam psikologi sosial sebagai analisis penelitian, peneliti memilih menggunakan pendekatan psikologi sosial yang berupa

²⁷Muhammad ZaenurRoziqin, *Moral Pendidikan Di Era Global*, (Malang : Averroes Press, 2007), hlm. 21.

konstruksionisme sosial, dimana perilaku manusia adalah merupakan produk situasi sosial yang dialaminya.²⁸

4. Sumber Data/ Informan

Sesuai dengan variabel penelitian, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah persepsi pimpinan madrasah Aliyah di Kabupaten Banyumas tentang guru agama masa depan.

Untuk mendapatkan data guna meneliti objek tersebut, informan penelitian yang akan menjadi sumber data adalah para kepala madrasah aliyah sebagai pimpinan sekolah, yaitu meliputi

- (1) Kepala Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 1 (MAN 1)
- (2) Kepala Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 2 (MAN 2)
- (3) Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sumpiyuh
- (4) Kepala Madrasah Aliyah Al Ikhsan Beji
- (5) Kepala Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang
- (6) Kepala Madrasah Aliyah MWI Kemranjen
- (7) Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purwokerto
- (8) Kepala Madrasah Aliyah Saintek Miftahussalam Banyumas

5. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara di gunakan untuk mendalami data-data yang diperlukan dalam rangka mendeskripsikan tantangan guru Madrasah Aliyah Masa depan dan gambaran profile guru agama yang diidealkan untuk perkembangan masa depan. Untuk mendapatkan dara

²⁸Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi : Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, perasaan & Pikiran Manusia* (Bandung : Nusamedia, 2007), hlm. 171-172

wawancara yang mendalam dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan wawancara mendalam berdasarkan pedoman wawancara yang sudah tertulis sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi di gunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang tempat penelitian, yaitu gambaran umum sejumlah madrasah yang menjadi tempat penelitian, yaitu gambaran umum sejumlah 8 Madrasah Aliyah.

6. Metode Analisis Data

Dari data yang bersifat deskriptif kualitatif tersebut akan di analisis dengan metode analisis kualitatif dari Miles dan Huberman dengan tiga alur kegiatan analisis yang terjadi secara bersamaan, yaitu antara alur reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.²⁹

(a) Reduksi Data

Semua data yang diperoleh melalui wawancara, angket, dan dokumentasi, kemudian dilakukan reduksi, dilakukan proses pemilahan, pengabstrakkan, dan pentransformasian data kasar yang telah terekam dari lapangan. Selanjutnya proses reduksi dilakukan dengan membuat kode, membuat ringkasan, menelusuri tema dan membuat gugus-gugus data. Proses reduksi data ini dilakukan secara terus menerus sampai laporan akhir penelitian bisa lengkap, sehingga

²⁹Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta : UI Press, 1992), hl., 16

proses reduksi ini dilakukan bisa menajamkan, mentransformasikan, menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasikan data sebagai bahan memperjelas alat bukti dalam menarik kesimpulan.

(b) Penyajian Data

Dari hasil reduksi data tersebut selanjutnya dilakukan penyajian data, yaitu berupa membuat data hasil reduksi tersebut mudah dibaca dan dipahami isinya, dengan dilakukan pembuatan tabulasi data, baik dalam bentuk matrik, tabel, dan naratif, sesuai dengan kategori data. Penyajian data ini bertujuan untuk menyusun sejumlah informasi dan transformasi data dalam reduksi sesuai dengan kategori guna memungkinkan pengambilan kesimpulan, serta kemungkinan pengambilan tindakan penelitian lebih lanjut.

Karena dalam penelitian kualitatif, penyajian data termasuk bagian dari analisis juga, maka perlu dan penting dilakukan cross check data dan penyajian data secara seksama, sistematis, dan padu, sehingga peneliti lebih mudah untuk memahami apa yang sedang diteliti.

(c) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Dari penyajian data yang sudah terpola sesuai kategorisasi, kemudian arti dari naratif data tersebut dilakukan penarikan kesimpulan secara induktif. Adapun proses penarikan kesimpulan adalah dilakukan secara terus meningkat dari kesimpulan awal menjadi kesimpulan yang lebih rinci dan mengakar untuk kemudian bisa menjadi kesimpulan final.

Untuk memantapkan kesimpulan maka perlu dilakukan verifikasi, yaitu dengan menguji kembali kesimpulan tersebut sesuai dengan kebenaran, kecocokan, dan kekokohan data sebagai kekuatan validitasnya.

Sesuai dengan paradigma teori sosiologis dan konstruksionisme sosial dalam teori psikologi, maka penarikan kesimpulan akan dilakukan dengan teknik analisis induktif, dengan teknik berpikir sintetik atau cara berpikir induktif, yaitu teknik berpikir yang bertolak dari pengetahuan yang bersifat khusus atau fakta-fakta yang bersifat individual kemudian ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat umum.³⁰

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pembahasan hasil penelitian yang sesuai dengan sistematika berpikir ilmiah, maka disusunlah sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bab. I, berisi pendahuluan, akan dibahas dalam bab pendahuluan ini meliputi : latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, tela'ah pustaka, serta metode penelitian. Dalam bab pendahuluan ini dijelaskan apa yang melatarbelakangi pentingnya penelitian ini, yaitu tentang persepsi para Kepala Madrasah Aliyah tentang profile guru agama yang sesuai dengan tantangan dan perkembangan untuk masa depan. . Dan dari pentingnya penelitian ini, selanjutnya ditegaskan apa

³⁰Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm., 18

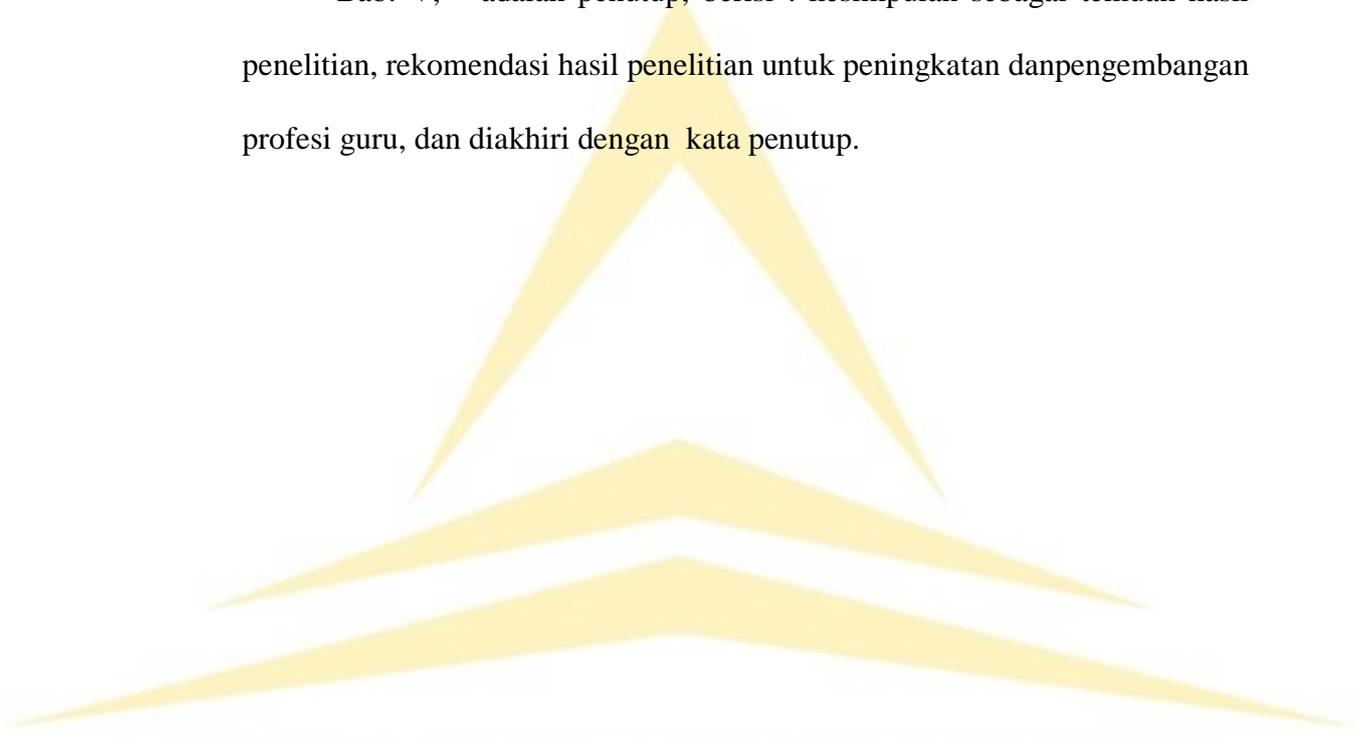
yang menjadi focus masalah penelitian berdasarkan berbagai identifikasi masalah yang ada. Selanjutnya dari focus masalah tersebut dijelaskan apa yang menjadi tujuan penelitian yang ingin ditemukan sebagai hasil penelitian, dan kegunaan apa yang penting disumbangkan, baik kaitannya dengan kegunaan praktis dalam pengelolaan pendidikan agama maupun kegunaan teoritis dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam.. Dan dalam bab pendahuluan ini pula dijelaskan tela'ah pustaka yang mendukung pentingnya penelitian ini dilakukan. Selanjutnya bagaimana penelitian ini dilakukan secara ilmiah, maka dijelaskan metode penelitian yang diterapkan, mulai dari objek penelitan dan informan yang menjadi sumber data penelitian, metode pengumpulan data penelitian, serta metode analisis data hasil penelitian, serta pembahasan hasil penelitian untuk menjadi temuan penelitian.

Bab. II, berisi landasan teori. Dalam bab landasan teori ini dijelaskan teori yang digunakan untuk memahami dan mengkaji masalah pendidikan profesi guru sesuai tantangan perkembangan zaman dan perkembangan peserta didik., meliputi : teori tentang guru sebagai jabatan profesi dan pendidikan profesi serta tantangannya.

Bab. III, berisi tentang deskripsi lokasi penelitian. Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran umum tempat penelitian dilakukan. Dari gambaran umum tempat penelitian ini ditegaskan tentang adanya masalah pembentukan profesi guru harus selalu bisa sesuai dengan perkembangan dan tantangan-tantangan perubahan sosial masyarakat.

BAB. IV, berisi temuan penelitian dan analisis. Sesuai dengan focus masalah, dalam bab temuan penelitian dan analisis ini disajikan data dan analisis data tentang tantangan-tantangan profesi guru agama sesuai dengan perkembangan sosial masyarakat, serta data tentang persepsi parakepalamadrasah aliyah dalam menentukan peta konsep guru agama yang ideal untuk masa depan.

Bab. V, adalah penutup, berisi : kesimpulan sebagai temuan hasil penelitian, rekomendasi hasil penelitian untuk peningkatan dan pengembangan profesi guru, dan diakhiri dengan kata penutup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II LANDASAN TEORI

Pentingnya perbaikan pada profesi guru adalah disebabkan guru merupakan faktor penting dalam perbaikan mutu pendidikan. Maka setiap usaha pembaharuan maupun perbaikan mutu pendidikan, harus menempatkan guru sebagai komponen yang sangat strategis dalam keberhasilan pembangunan pendidikan. Sebagai komponen yang sangat strategis, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.³¹

Akar permasalahan tentang mutu dan profesionalisme guru adalah dengan memperbaiki system pembinaan secara menyeluruh, yaitu dimulai dari memperbaiki dan melakukan perombakan terhadap Lembaga Pendidikan Tenaga kependidikan (LPTK), karena LPTK lah sebagai pabrik yang melahirkan guru. Pendidikan inti untuk mempersiapkan seseorang menjadi guru adalah berada pada saat mereka masih menempuh pendidikan di LPTK, dan keseriusan pemerintah dalam memperbaiki pembinaan mutu guru harus dimulai dari LPTK. Oleh karena itu dalam pembinaan dan peningkatan mutu guru harus ada koordinasi antara pemerintah dengan LPTK.³² Untuk mencetak pendidik yang profesional, yang mampu menjalankan tugas utama dan kewajibannya tersebut, profesi guru memerlukan keahlian, memerlukan kemahiran dan memerlukan pendidikan profesi, baru setelah ketiga hal ini di tempuh dan di kuasai oleh guru, maka akan menjadi sumber penghasilan kehidupan sebagai profesi.³³

³¹UU No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, pasal 1

³² Retno Listyarti, Sekjen FGSI, dalam *Suara Merdeka* tgl 12 Pebruari 20014, hal. 9

³³UU No.14 Tahun 2005, pasal 1

Soetjipto mengutip pendapat Ornstein dan Levine menegaskan profesi memiliki ciri – ciri :

1. Sebagai karier melayani masyarakat yang akan dilaksanakan sepanjang hayat
2. Memerlukan bidang ilmu dan keterampilan tertentu
3. Memerlukan pelatihan khusus dengan waktu yang panjang
4. Menggunakan teori dari hasil penelitian
5. Memiliki tanggung jawab terhadap keputusan dan unjuk kerja dalam memberi layanan
6. Otonomi dalam membuat keputusan
7. Memiliki kadar kepercayaan tinggi dari masyarakat
8. Memiliki komitmen terhadap pekerjaan dan klien
9. Mempunyai organisasi dan asosiasi profesi
10. Mempunyai kode etik profesi
11. Mempunyai status sosial dan ekonomi yang tinggi.³⁴

Untuk profesi guru, dalam “*National Education Association*” (NEA) telah dijelaskan bahwa cirri-ciri profesi keguruan adalah sebagai berikut :

1. Melibatkan kegiatan intelektual
2. Menggeluti batang tubuh ilmu yang khusus
3. Memerlukan persiapan professional yang lama
4. Memerlukan latihan dalam jabatan
5. Menentukan standar baku sendiri
6. Lebih mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi

³⁴ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1999, hal. 15 - 16

7. Mempunyai organisasi profesi
8. Menjanjikan karier hidup³⁵

Dalam mencetak dan membentuk calon guru yang professional, pendidikan profesi di Tarbiyah dituntut berdasarkan prinsip – prinsip profesionalitas sebagai berikut :

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealism.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan sesuai prestasi kerja.
- g. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hokum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.³⁶

Untuk menjawab tantangan pembangunan pendidikan suatu bangsa harus mampu memiliki lembaga pendidikan guru dan Jurusan Tarbiyah yang mampu menyiapkan guru yang benar – benar memiliki kompetensi dan kemampuan professional dalam melaksanakan tugasnya.

Pendidikan guru pada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), termasuk pendidikan guru pada Fakultas/ Jurusan Tarbiyah adalah merupakan

³⁵Soetjipto, Profesi, hal. 18

³⁶Undang-Undang No. 14 Tahun 2005....., pasal. 8

“pendidikan jabatan”, artinya yang memasuki dan menempuh pendidikan pada LPTK adalah mereka yang memang dididik dan dipersiapkan khusus untuk jabatan menjadi guru. Dengan demikian mereka yang dididik dan dicetak akan menjadi guru haruslah mereka yang benar-benar ingin menjadi guru, yang benar-benar ingin memperoleh pendidikan guru, yang benar-benar ingin berkarir menjadi guru.³⁷

Djohar dalam bukunya “*Guru, Pendidikan & Pembinaannya*” menegaskan bahwa konsep guru dan pengembangannya dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendidikan prajabatan guru pada LPTK, berkewajiban menyiapkan calon guru untuk memiliki kualitas awal kemampuan guru (*early level quality*).
2. Pengembangan kemampuan guru dibutuhkan adanya pembinaan berkelanjutan, melalui pemberian “*in dan on service*”.
3. Perkembangan dari masuknya calon guru, dengan potensi awal (*entry level ability*), sampai mencapai kualitas awal kemampuan (*early level quality*), untuk menjadi kualitas tingkat tinggi (*advanced level quality*) diperlukan pembinaan berkelanjutan, sehingga terwujud tradisi pengembangan profesi secara berkelanjutan (*culture development*).³⁸

Dari beberapa teori yang dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini memiliki kerangka teori yang dapat ditegaskan sebagai berikut :

- a. Guru merupakan factor penting dan faktor utama yang selalu menjadi akar masalah dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu dalam

³⁷ Djohar, Guru,, hal. 69

³⁸ Djohar, Guru,, hal. 64

setiap upaya peningkatan mutu pendidikan, peningkatan mutu guru adalah harus selalu mendapat perhatian dan penanganan utama.

- b. Untuk memperbaiki mutu pendidikan dan mutu guru, maka akar permasalahannya adalah terletak pada bagaimana pendidikan profesi guru pada LPTK dapat membekali dan mencetak calon-calon guru menjadi guru yang memiliki kemampuan awal profesi yang siap berkembang menjadi kualitas lanjut profesi guru, dan yang dapat mencapai untuk menjadi guru yang memiliki kualitas tingkat tinggi.
- c. Untuk membekali kualitas kemampuan awal menjadi guru yang siap berkembang ke arah kualitas guru tingkat tinggi, pendidikan guru pada LPTK harus mampu membekali kompetensi di bidang pendidikan dan keguruan, diantaranya kompetensi peraturan-peraturan perundang-undangan tentang pendidikan.
- d. Peraturan-peraturan perundang-undangan tentang pendidikan diundangkan dan ditetapkan adalah dalam rangka ingin mewujudkan tatakelola pendidikan yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang bermutu.

Pentingnya perbaikan pada profesi guru adalah disebabkan guru merupakan faktor penting dalam perbaikan mutu pendidikan. Maka setiap usaha pembaharuan maupun perbaikan mutu pendidikan, harus menempatkan guru sebagai komponen yang sangat strategis dalam keberhasilan pembangunan pendidikan.

A. PROFESI GURU

Profesi pada hakekatnya memiliki arti suatu pernyataan terbuka (dari kata *to profess* = menyatakan), bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu pekerjaan.³⁹ Dengan demikian yang dimaksud profesi guru adalah suatu pernyataan atau pengakuan seseorang bahwa pengabdian dirinya adalah sebagai guru.

Sedangkan yang dimaksud guru, PP.No.74 Tahun 2008 Tentang Guru, pada pasal 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Undang-Undang Guru juga telah menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴⁰ Agar tugas sebagai pendidik profesional dapat dijalankan dengan baik, guru memiliki kewajiban :

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.

³⁹ Hadi Supeno, *Potret Guru*, Jakarta : Sinar Harapan, 1995, hal. 19

⁴⁰UU No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, pasal 1

- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai kepercayaan yang di berikan kepadanya.⁴¹

Untuk mengemban tugas utama dan melaksanakan kewajiban tersebut, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, pasal 39 ayat 2.e, menegaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional, dengan tugas utama merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Profesi guru merupakan profesi yang sangat besar pengabdianya dan yang sangat penting perannya dalam pembangunan kehidupan suatu bangsa. Asumsi ini sebagaimana ditegaskan dalam konsideran Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa guru memiliki peran, fungsi, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional pendidikan.

Berdasarkan tugas utama profesi guru yang memiliki peran, fungsi, dan kedudukan yang sangat strategis itulah, profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang hanya dapat dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip profesionalitas guru sebagai berikut :⁴²

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas.

⁴¹ UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 40

⁴²UU No.14 Tahun 2005....pasal 7

- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan ; dan
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

B. CIRI-CIRI PROFESI GURU

Hadi Supeno, menjelaskan ciri – ciri keprofesionalan sebagai berikut :

- a. menuntut kecakapan dan usaha intelektual yang kuat
- b. menuntut pendidikan formal yang panjang
- c. lebih menekankan pelayanan bukan penjualan barang untuk keuntungan
- d. adanya tradisi kelompok organisasi yang menekankan keluhuran dan menentang komersialisasi.⁴³

Sikun Pribadi juga menjelaskan bahwa profesi merupakan suatu lembaga yang mempunyai otoritas yang otonom karena di dukung oleh :

- a. spesialisasi ilmu sehingga mendukung keahlian
- b. kode etik yang direalisasikan dalam melaksanakan tugas
- c. kelompok yang tergabung dalam profesi
- d. masyarakat luas yang memanfaatkan fungsi tersebut
- e. pemerintah yang melindungi profesi dengan Undang – Undang.⁴⁴

⁴³ Hadi Supeno,, hal. 22

⁴⁴ Hadi Supeno,hal. 22

C. STANDAR PROFESI GURU

Sebagai suatu profesi, jabatan guru hanya dapat diemban oleh seseorang yang telah memiliki kualifikasi tertentu sebagai guru. Artinya hanya mereka yang telah disiapkan dan dibentuk melalui lembaga pendidikan pencetak profesi guru sajalah yang dinyatakan telah memenuhi syarat sebagai guru. Adapun syarat jabatan guru sebagai pekerjaan professional, Undang-Undang Guru Tahun 2005 menjelaskan bahwa professional adalah pekerjaan yang : memerlukan keahlian, memerlukan kemahiran atau kecakapan dengan standar mutu tertentu, memerlukan pendidikan profesi, dan dapat menjadi sumber penghasilan kehidupan⁴⁵.

Undang-Undang Guru juga menegaskan tentang standar persyaratan untuk dapat sebagai guru, bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (UU No.14 Th 2005, Tentang Guru dan Dosen, Bab IV, pasal 8).

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab VI tentang Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan juga menjelaskan bahwa guru sebagai pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-

⁴⁵UU No. 14 Tahun 2005, ... pasal 1, ayat 4

undangan yang berlaku. Sedangkan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki guru untuk mengelola pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta pendidikan anak usia dini, yang meliputi : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional⁴⁶.

Sesuai dengan PP. No. 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan lebih lanjut ditegaskan :

- a. Bahwa PP. No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan perlu diselaraskan dengan dinamika perkembangan masyarakat, local, nasional, dan global, guna mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
- b. Bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, diperlukan komitmen nasional untuk meningkatkan mutu dan daya saing bangsa melalui pengaturan kembali standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi (SI), standar proses, standar penilaian, dan pengaturan kembali tentang kurikulum.⁴⁷

Dalam PP. No. 32 Th. 2013 dalam pasal 1 juga dijelaskan bahwa Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan adalah kriteria mengenai *pendidikan prajabatan* dan kelayakan maupun mental, serta *pendidikan dalam jabatan*. Penegasan ini memperkuat kembali bahwa untuk mencetak dan mewujudkan kualitas guru yang professional, sangatlah diperlukan adanya kualitas LPTK sebagai yang bertanggung jawab atas pendidikan prajabatan dalam membekali

⁴⁶PP.No. 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab. VI

⁴⁷ PP. No. 32 Tahun 2013, dalam kosideran.

calon guru, dengan pendidikan-pendidikan dalam jabatan setelah calon guru mengemban tanggung jawab sebagai guru dilapangan.

Selanjutnya dalam rangka standar profesi guru, Peraturan Pendidikan Nasional nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, ditegaskan bahwa standar profesi guru harus memiliki empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁴⁸ dan lebih lanjut untuk guru agama dalam kementerian agama dikembangkanlah dari empat kompetensi guru pada umumnya tersebut menjadi ditambah dengan dua kompetensi yaitu kompetensi spritual dan kompetensi leadership. Dan enam kompetensi guru pendidikan agama dalam lingkungan kementerian agama tersebut dapat dilihat penjabarannya sebagai berikut :⁴⁹

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dijabarkan ke dalam kompetensi inti :

- (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, akhlak, spiritual, sosial, budaya, emosional, dan intelektual.
- (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan Pendidikan agama Islam.
- (4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.

⁴⁸Permendiknas No. 16 Tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

⁴⁹KMA No. 211 Tahun 2011, Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah.

- (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama Islam.
- (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pendidikan agama Islam untuk kepentingan pembelajaran.
- (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dijabarkan ke dalam kompetensi inti :

- (1) Bertindak sesuai dengan norma agama Islam, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- (2) Memiliki kemampuan untuk menjaga integritas diri sebagai guru pendidikan agama Islam.
- (3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- (4) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

- (5) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru pendidikan agama Islam dan rasa percaya diri.
- (6) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dijabarkan ke dalam kompetensi inti :

- (1) Bertindak objektif, dan tidak diskriminatif
- (2) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- (3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial
- (4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dijabarkan ke dalam kompetensi inti :

- (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan Pendidikan Agama Islam.
- (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

- (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

e. Kompetensi Spiritual

Kompetensi spiritual guru pendidikan agama Islam dijabarkan ke dalam kompetensi inti :

- (1) Menyadari bahwa mengajar adalah ibadah dan harus dilaksanakan dengan penuh semangat dan sungguh-sungguh.
- (2) Meyakini bahwa mengajar adalah rahmat dan amanah.
- (3) Meyakini sepenuh hati bahwa mengajar adalah panggilan jiwa dan pengabdian.
- (4) Menyadari dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah aktualisasi diri dan kehormatan.
- (5) Menyadari dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah pelayanan.
- (6) Menyadari dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah seni dan profesi.

f. Kompetensi Leadership

Kompetensi leadership guru pendidikan agama Islam dijabarkan ke dalam kompetensi inti :

- (1) Bertanggung jawab secara penuh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di satuan pendidikan.
- (2) Mengorganisir lingkungan satuan pendidikan demi terwujudnya budaya yang islami.
- (3) Mengambil inisiatif dalam mengembangkan potensi satuan pendidikan.

- (4) Berkolaborasi dengan seluruh unsur di lingkungan satuan pendidikan.
- (5) Bepartipasi aktif dalam pengambilan keputusan di lingkungan satuan pendidikan .
- (6) Melayani konsultasi keagamaan dan sosial.

Pentingnya standar profesi guru tersebut, dapat dilihat dari sifat dan syarat-syarat yang harus dipenuhi guru, yang telah ditentukan oleh para pakar pendidikan Islam sebagaimana disebutkan di bawah ini.

Menurut Mahmud Yunus sebagaimana dikutip Nurfuadi dalam bukunya “profesionalisme Guru”, menjelaskan bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki seorang guru adalah :

- 1) Mengasihi murid-muridnya seperti ia mengasihi anak-anaknya sendiri.
- 2) Memiliki hubungan yang erat dan baik terhadap anak didiknya
- 3) Mempunyai sifat rasa kesadaran akan kewajibannya terhadap masyarakat
- 4) Menjadi contoh bagi keadilan, kesucian, dan kesempurnaan
- 5) Berlaku jujur dan juga ikhlas dalam pekerjaannya
- 6) Berhubungan dengan kehidupan di masyarakat
- 7) Berhubungan terus dengan perkembangan ilmu pengetahuan
- 8) Selalu belajar terus menerus, karena hakekat ilmu tidak ada kesudahannya
- 9) Mempunyai cita-cita yang tetap
- 10) Berbadan sehat, telinganya harus nyaring, matanya harus tajam, dan suaranya sederhana
- 11) Membiasakan murid-muridnya untuk percaya diri dan bebas berpikir

- 12) Berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti murid
- 13) Memikirkan pendidikan akhlak
- 14) Memiliki kepribadian yang kuat
- 15) Memiliki badan yang tegap, panca indra yang sehat, perkataan yang fasih, akhlak yang baik, pandai menghargai diri, jujur dalam pekerjaan, suka menjaga disiplin, pandai bergaul, benar pendapatnya, keras kemauannya, ahli dalam mata pelajaran, memahami jiwa muridnya, dapat mengatur pekerjaan sekolah⁵⁰.

Abdurrahman an- Nahlawi, dalam bukunya “*Ushulut Tarbiyatil slamiyyah wa Asalibuha*”, menjelaskan bahwa sifata-sifat pendidik meliputi :

- 1) bersifat robbani
- 2) ikhlas
- 3) sabar
- 4) jujur
- 5) berilmu dan terus mengkajinya
- 6) adil
- 7) mendidik sesuai perkembangan anak
- 8) tanggap terhadap perkembangan yang berpengaruh pada anak
- 9) mampu mengelola siswa
- 10) mampu menerapkan metode dengan baik⁵¹.

M. Athiyah al-Abrasyi dalam bukunya “*At-Tarbiyah Al-Islamiyyah*”, menjelaskan syarat-syarat guru adalah :

⁵⁰ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press, 2012: 111-116

⁵¹ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung : Diponegoro, 1989,

- 1) zuhud, tidak mengutamakan materi, tetapi mengutamakan mencari ridla Allah
- 2) bersih, dari dosa, sifat tercela, dan tubuh
- 3) ikhlas
- 4) pemaaf
- 5) sebagai bapak
- 6) memahami tabi'at murid
- 7) menguasai materi ⁵².

Zakiah Daradjat, dalam bukunya "*Ilmu Pendidikan Islam*", menjelaskan syarat menjadi guru :

- 1) taqwa
- 2) berilmu
- 3) sehat jasmani
- 4) berkelakuan baik ⁵³.

Sedang yang dimaksud berkelakuan baik adalah meliputi :

- 1) mencintai jabatannya
- 2) bersikap adil
- 3) berlaku sabar dan tenang
- 4) berwibawa
- 5) gembira dan bersifat humoris
- 6) manusiawi
- 7) dapat bekerjasama dengan sesama guru
- 8) dapat bekerjasama dengan masyarakat

⁵² M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970,

⁵³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000

Dan Ramayulis Khatib dalam bukunya “*Ilmu Pendidikan Islam*”, juga

menjelaskan syarat dan sifat-sifat guru adalah :

- 1) senantiasa insyaf dalam pengawasan Allah
- 2) memelihara kemuliaan ilmu
- 3) bersifat zuhud, tidak berorientasi duniawi
- 4) menjauhi mata pencaharian yang hina
- 5) memelihara syi’ar-syi’ar Islam
- 6) rajin melaksanakan amalan sunnah
- 7) memelihara akhlak yang mulia
- 8) selalu belajar
- 9) rajin meneliti dan menulis
- 10) selalu mengisi waktu untuk yang manfaat⁵⁴.

D. PENDIDIKAN PROFESI GURU

Untuk mencetak guru yang professional, yang mampu menjalankan tugas utama dan kewajibannya, profesi guru *memerlukan keahlian, memerlukan kemahiran, dan memerlukan pendidikan profesi*, baru setelah ketiga hal ini di tempuh dan di kuasai oleh guru, maka profesi tersebut akan dapat *menjadi sumber penghasilan kehidupan* sebagai profesi.⁵⁵

Profesi guru yang membutuhkan empat syarat sebagaimana ditegaskan Undang-Undang Guru tersebut di atas, sesuai dengan cirri-ciri pokok pekerjaan sebagai profesi yang professional berikut ini :

⁵⁴ Ramayulis Khatib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2002, Hal. 89-91

⁵⁵ UU No.14 Tahun 2005, pasal 1

- a. Pekerjaan tersebut dipersiapkan sebagai profesi yang professional
- b. Pekerjaan tersebut mendapat pengakuan dari masyarakat
- c. Pekerjaan tersebut memiliki organisasi profesi
- d. Pekerjaan tersebut memiliki kode etik profesi, sebagai landasan melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesi.⁵⁶

Dalam mencetak dan membentuk calon guru yang professional, pendidikan profesi di lembaga pendidikan tenaga kependidikan (termasuk fakultas dan jurusan tarbiyah) dituntut berdasarkan prinsip – prinsip profesionalitas sebagai berikut :

- a. memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme
- b. memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan
- c. memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai bidang tugas
- d. memiliki kompetensi yang diperlukan
- e. memiliki tanggung jawab
- f. memperoleh penghasilan sesuai prestasi kerja
- g. mengembangkan keprofesionalan
- h. memiliki jaminan perlindungan hukum
- i. memiliki organisasi profesi⁵⁷.

Untuk menjawab tantangan pembangunan pendidikan suatu bangsa, hal penting dan yang mendasar adalah memiliki lembaga pendidikan guru dan Fakultas /Jurusan Tarbiyah yang mampu menyiapkan dan membentuk guru

⁵⁶ Nur Fuadi, *Profesionalisme Guru,...* , hal. 6

⁵⁷UU No. 14 Tahun 2005, ..., pasal 7

yang benar – benar memiliki kompetensi dan kemampuan professional dalam melaksanakan tugasnya.

Begitu besar harapan yang ditumpukan pada guru, dan begitu luas tanggung jawab yang diberikan pada guru terhadap kesuksesan masa depan anak-anak bangsa, maka pembentukan profesi dan peningkatan profesi guru, menjadi penting untuk serius diperhatikan dan terus menerus diupayakan pengembangan dan pembinaannya. Sebab sebagaimana ditegaskan Hadi Supeno dalam bukunya “*Potret Guru*”, bahwa kemajuan pada profesi guru akan berdampak pula pada kemajuan pendidikan secara luas, bahkan berdampak juga pada bidang-bidang kehidupan manusia pada umumnya⁵⁸.

Persoalan pembentukan profesi guru meliputi :

1) *Re-Education* atau *in service training*

Perkembangan masyarakat selalu mengalami kemajuan, kalau pada zaman dahulu pendidikan dipersepsi masyarakat sebagai media yang hanya membantu keluarga dan orang tua dalam mengembangkan dan membekali anak-anak mereka, utamanya pada nilai dan moral kepribadian saja. Akan tetapi setelah perkembangan masyarakat sekarang semakin maju dan semakin tinggi pula tuntutan yang harus dipenuhi, maka masyarakat menganggap pendidikan tidak sekedar membantu keluarga, akan tetapi lebih dari itu pendidikan menjadi jaminan utama dan tumpuan para orang tua untuk menentukan masa depan anaknya⁵⁹.

Untuk mengimbangi tuntutan dan laju perkembangan masyarakat itulah, maka perlu diadakan peningkatan kompetensi guru secara terus menerus

⁵⁸ Hadi Supeno, ..., hal. 47

⁵⁹ Hadi Supeno, ..., hal. 33

melalui *in service training* atau *re education*. Bentuk *in service training* yang perlu dikembangkan meliputi ⁶⁰:

a. dalam lembaga pendidikan, berupa :

- 1) up grading
- 2) workshop
- 3) program pemberian sertifikat
- 4) reeducation, bagi guru-guru yang belum memenuhi kompetensi

b. di luar lembaga pendidikan, berupa :

- 1) program supervise dan bimbingan guru senior pada guru baru
- 2) pertemuan guru-guru
- 3) konferensi bagi guru-guru
- 4) wisata karya pada sekolah-sekolah yang lebih maju
- 5) pameran-pameran pendidikan, yang menunjukkan karya-karya dan eksperimen-eksperimen dari guru dan siswa tentang kemajuan pendidikan.

c. melalui pengembangan profesi secara mandiri

Disamping pembentukan dan peningkatan profesi guru sebagaimana di atas, yang tidak kalah pentingnya adalah peningkatan kompetensi dan profesionalisasi yang dilakukan oleh setiap individu yang menyanggah profesi guru.⁶¹

2) Lembaga pendidikan guru

Lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) sebagai lembaga pendidikan tinggi pencetak guru, sangat menentukan kualitas profesi guru

⁶⁰ Hadi Supeno, ..., hal. 49-51

⁶¹ Hadi Supeno, ..., hal. 51

pada calon-calon guru. Ada 4 faktor yang saling berpengaruh dalam meningkatkan produk kualitas lulusan LPTK, yaitu :

- 1) kriteria karakteristik mahasiswa sebagai calon guru
- 2) tingkat dan ragam kemampuan mahasiswa sebagai masukan
- 3) macam disain program, sesuai tingkatan masukan sebagai raw input
- 4) tingkat produksi atau kualitas lulusan yang diidealkan⁶²

Menjadi masalah dibanyak Negara, termasuk di Indonesia, bahwa masalah untuk meningkatkan lembaga pendidikan pencetak guru adalah masalah rendahnya input calon guru. Artinya apa, bahwa lembaga – lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) sebagai lembaga pendidikan tinggi pencetak guru kurang diminati dan didatangi oleh siswa-siswa yang brilian.⁶³

Persoalan rendahnya input calon guru, oleh Zakiyah Daradjat tidak saja terkait dengan kemampuan akademik yang brilian, akan tetapi meliputi juga persoalan latarbelakang pengalaman dan sikap calon guru dalam menjalankan tugas profesi.

Pertama, guru tidak terlepas dari berbagai pengalaman yang dilaluinya sejak kecil sampai bertugas menjadi guru. Pengalaman dan persoalan yang pernah dialaminya di masa lalu, akan membawa pengaruh terhadap sikap dan caranya dalam menghadapi anak didik dan tugasnya.

Kedua, sikap guru terhadap pekerjaan .Seseorang yang tidak senang (tidak tulus) memilih pekerjaan mengajar dan mendidik, dimana pekerjaan menjadi guru hanyalah dirasakan sekedar mencari gaji atau

⁶² Hadi Supeno, ..., hal. 52

⁶³ Sodik A. Kuntoro, *Dimensi Manusia...* , 1984, hal. 54

nafkah, maka akan merasa tidak nyaman melaksanakan tugas apabila diukur dengan besarnya gaji yang tidak sesuai⁶⁴.

Dari pemaparan teori di atas dapat diambil kesimpulan sebagai kerangka pikir penelitian bahwa profesi guru merupakan profesi yang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya harus secara professional. Untuk mencetak guru yang kompeten sesuai persyaratan professional tersebut, memerlukan proses pembentukan profesi, baik sejak dalam pendidikan profesi, yang disebut *pendidikan pra-jabatan*, maupun pengembangan profesi setelah dalam jabatan, yaitu melalui *in servicetraining dan reeducation*, yang disebut *pendidikan dalam jabatan*. Supaya dapat mendukung pembentukan profesi guru yang professional tersebut, baik dalam pendidikan profesi di lembaga pendidikan LPTK, maupun dalam pengembangan profesi setelah dalam jabatan, pemahaman dan penguasaan secara mendalam para calon guru sejak dalam pendidikan prajabatan, para guru setelah mengemban jabatan, terhadap peraturan perundang-undangan tentang pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya dalam implementasi pendidikan nasional. Dari kerangka berpikir inilah, penelitian tentang implementasi peraturan perundang-undangan tentang pendidikan dalam penulisan skripsi mahasiswa Jurusan Tarbiyah di STAIN Purwokerto sebagai lembaga pendidikan pencetak tenaga pendidik dan tenaga kependidikan penting dilakukan.

⁶⁴ Zakiyah Daradjat, *Kepribadian...*, hal. 14

E. KERANGKA TEORI

Pentingnya perbaikan pada profesi guru agama adalah disebabkan guru agama merupakan faktor penting dalam perbaikan mutu pendidikan. Maka setiap usaha pembaharuan maupun perbaikan mutu pendidikan, harus menempatkan guru agama sebagai komponen yang sangat strategis dalam keberhasilan pembangunan pendidikan, khususnya pendidikan agama.. Sebagai komponen yang sangat strategis, guru agama adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁶⁵

Agar tugas sebagai pendidik professional dapat ditunaikan, guru agama berkewajiban :

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
- b. Mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai kepercayaan yang di berikan kepadanya.⁶⁶

Untuk mencetak pendidik guru agama yang professional, yang mampu menjalankan tugas utama dan kewajibannya tersebut, profesi guru agama memerlukan keahlian, memerlukan kemahiran dan memerlukan pendidikan profesi, dan baru setelah ketiga hal ini di tempuh dan di kuasai oleh guru, maka akan menjadi sumber penghasilan kehidupan sebagai profesi.⁶⁷

⁶⁵UU No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, pasal 1

⁶⁶Sisdiknas, UU No. 20 Tahun 2003, pasal 40

⁶⁷UU No.14 Tahun 2005, pasal 1

Dalam mencetak dan membentuk calon guru agama yang professional, pendidikan profesi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di lingkungan PTKIN dituntut berdasarkan prinsip – prinsip profesionalitas yang dapat dijelaskan sebagai berikut :⁶⁸

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai bidang tugas
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan
- e. Memiliki tanggung jawab
- f. Memperoleh penghasilan sesuai prestasi kerja
- g. Mengembangkan keprofesionalan
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum
- i. Memiliki organisasi profesi

Untuk menjawab tantangan pembangunan pendidikan suatu bangsa harus mampu memiliki lembaga pendidikan guru dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang mampu menyiapkan guru yang benar – benar memiliki kompetensi dan kemampuan professional dalam melaksanakan tugasnya sesuai tuntutan dan perubahan zaman.

⁶⁸Sisdiknas, UU No. 20 TAHUN 2003, pasal 6

BAB III

GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH

A. MADRASAH ALIYAH TEMPAT PENELITIAN

Lembaga pendidikan Madrasah Aliyah di Kabupaten Banyumas, terdiri dari tiga Madrasah Aliyah Negeri dan lima belas Madrasah Aliyah Swasta. Dari 18 Madrasah Aliyah tersebut, peneliti tentukan sampel berdasarkan klaster sebagai berikut : (a) klaster Madrasah Aliyah Negeri; (b) klaster Madrasah Aliyah yang tumbuh dan berdiri merupakan kelanjutan dari pondok pesantren; (c) dan klaster Madrasah Aliyah yang berdiri bersamaan para peserta didik di asramakan sebagaimana pondok pesantren, dengan sistem pondok pesantren modern.

Dari pilihan Madrasah Aliyah berdasarkan klaster tersebut di atas, maka ditentukan Madrasah Aliyah yang dijadikan tempat penelitian meliputi :

1. Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 1 (MAN 1).⁶⁹

Kepala Sekolah : Drs. H. Mohamad Alwi, M.Pd.I

NIP : 196206241993031001

Alamat Sekolah : Jalan Senopati 1 Arcawinangun, Kecamatan

Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas,

53113

Visi Sekolah : Unggul dalam prestasi , religius, berakhlak mulia, berwawasan lingkungan , memiliki kedalaman ilmu dan teknologi.

⁶⁹Dokumen, tentang profile Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 1 (MAN 1)

2. Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 2 (MAN 2).⁷⁰

Kepala Sekolah : Drs. H. Muslikh

NIP : 196011241993031001

Alamat sekolah : Jl. Jend. Sudirman 791 Purwokerto,
Banyumas, 53111

Visi Sekolah : Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul
Karimah , berprestasi, terampil, dan ramah
Terhadap lingkungan.

3. Madrasah Aliyah Negeri Sumpiuh⁷¹

Kepala Sekolah : Drs. H. Affandie, M.Ag.

NIP : 106006201987031002

Alamat Sekolah : Jl. Lapangan Kebokura No.1 Sumpiuh

Visi Sekolah : terwujudnya peserta didik yang unggul dalam
Prestasi, terdepan dalam berakhlakul
karimah, dan berguna bagi sesama,
dilandasi iman dan taqwa.

4. Madrasah Aliyah Al Ikhsan Beji⁷²

Kepala Sekolah : Drs. H. Achmad Juhana

NIP : -

Alamat Sekolah : Komplek Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji
Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten
Banyumas, 53152

Visi Sekolah : Unggul dalam bahasa, maju dalam berkarya,

⁷⁰Dokumen, tentang profile Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 2 (MAN 2)

⁷¹Dokumen, tentang profile Madrasah Aliyah Negeri Sumpiuh.

⁷²Dokumen, tentang profile Madrasah Aliyah Al Ikhsan Beji Banyumas

Berkembang dalam agama, dilandasi iman
dan taqwa

5. Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang.⁷³

Kepala Sekolah : H. Amir Mahmud, S.Pd.

NIP : -

Alamat sekolah : Jl. Pesantren Mangunsari Tinggarjaya
Jatilawang

Visi Sekolah : mewujudkan generasi yang berakhlak
Mulia, cinta ilmu dan mandiri.

6. Madrasah Aliyah MWI Kemranjen.⁷⁴

Kepala Sekolah : Khoerul Anam, S.Ag.

NIP : -

Alamat Sekolah : Kebarongan RT. 01/ RW.07 Kemranjen
Banyumas

Visi Sekolah : terwujudnya generasi ulul albab, yang
Senantiasa memurnikan aqidah,
mengamalkan syari'ah, berakhlak karimah,
mencintai ilmu pengetahuan, dan
menebarkan rahmat bagi seluruh alam.

7. Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purwokerto.⁷⁵

Kepala Sekolah : Sismanan, S.Pd., M.Pd.I

NIP : 197603112007101001

Alamat Sekolah : Jl. Overste Isdiman III/ 20 Purwokerto

⁷³Dokumen, tentang profile Madrasah Aliyah Al Faalah Jatilawang Banyumas

⁷⁴Dokumen, tentang profile Madrasah Aliyah MWI Kemranjen Banyumas

⁷⁵Dokumen, tentang Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purwokerto

Visi Sekolah : Membanun Pribadi Utama

8. Madrasah Aliyah Saintek Miftahussalam Banhumas

Kepala Sekolah : MA PPPI Miftahussalam Banyumas

NIP : -

Alamat Sekolah : Jl. Raya Kejawar No. 72 Banyumas

Visi Sekolah : Unggul dalam Imtaq dan Iptek, mandiri,
Adaptif, kreatif, dan kompetitif.

B. ARAH PENDIDIKAN MADRASAH ALIYAH

Madrasah merupakan jalur pendidikan formal, yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, yang terdiri atas pendidikan dasar dan menengah. Sebagai jalur pendidikan formal, Madrasah Aliyah adalah merupakan jenjang pendidikan menengah. Madrasah Aliyah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Sebagai pendidikan formal, Madrasah Aliyah merupakan jenjang pendidikan menengah sebagaimana Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Artinya Madrasah Aliyah juga merupakan jenis pendidikan umum yang membekali peserta didik dengan kemampuan sebagaimana Sekolah Menengah Atas (SMA), juga merupakan pendidikan keagamaan yang membekali peserta

didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan / atau membekali menjadi ahli ilmu agama.⁷⁶

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan yang kedudukannya sama persis sebagaimana Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk semua program mata pelajaran umum, dan tambah nilai plus untuk program mata pelajaran keagamaan sebagai ciri khas ke Islamannya. Maka arah pendidikan Madrasah Aliyah adalah :

1. Mengembangkan dan membekali kemampuan pengetahuan umum yang sama sebagaimana Sekolah Menengah Atas (SMA) yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Menanamkan nilai-nilai agama dan membentuk kepribadian muslim yang terus meningkat keimanannya, ketakwaannya, dan akhlakul karimahnyanya.
3. Menekankan penguasaan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran agama untuk membekali menjadi ahli ilmu agama.

Dari arah pendidikan sebagaimana dijelaskan di atas, Madrasah Aliyah adalah merupakan pendidikan menengah umum (SMA) plus keagamaan. Maka dengan ciri khas ke Islamannya dengan nilai plus keagamaan tersebut, akan melengkapi peserta didik Madrasah Aliyah untuk memiliki penguasaan pengetahuan umum dan juga mempunyai keunggulan keberagaman dapat memiliki kepribadian muslim yang terus meningkat keimanannya, ketakwaannya, dan akhlak mulianya. Kepribadian muslim peserta didik Madrasah Aliyah tersebut meliputi :

⁷⁶Penjelasan UU no. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal. 15

- a. Memiliki penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama.
- b. Memiliki kesadaran dan kemauan yang kuat untuk komitmen dalam beragama.
- c. Memiliki nilai-nilai keimanan yang kuat dalam beragama.
- d. Memiliki ketaatan yang kuat dalam menjalankan perintah agama.
- e. Memiliki akhlakul karimah (akhlak mulia) dalam mewujudkan buahnya iman dan takwa dalam beragama.

1. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.⁷⁷

Madrasah Aliyah disamping mengemban misi pendidikan agama, juga mengemban misi pendidikan keagamaan. Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/ atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.⁷⁸

1). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama

- a. Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.

⁷⁷KMA No.211 tahun 2011, tentang pedoman pengembangan standar nasional pendidikan agama Islam pada Sekolah.

⁷⁸PP No.55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, pasal. 1

- b. Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

2). *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Keagamaan*

- a. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/ atau menjadi ahli ilmu agama.
- b. Pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/ atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Dari fungsi pendidikan agama dan pendidikan keagamaan sebagaimana ditegaskan di atas, isi yang dicakup meliputi :⁷⁹

- a) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.
- b) Peningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt., serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- c) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial.

⁷⁹KMA No.211 Tahun 2011, Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah

- d) Perbaiki kesalahan, kelemahan dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan peserta didik dari dampak negatif budaya asing yang dihadapi sehari-hari.
- f) Pengajaran tentang ilmu keagamaan baik teori maupun praktek.
- g) Penyaluran bakat minat peserta didik di bidang keIslaman.
- h) Penyelarasan antara potensi dasar peserta didik dengan agama sebagai acuan hidup, agar peserta didik tetap berjalan di atas nilai-nilai Islam.

Adapun tujuan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan di sekolah mencakup :⁸⁰

- a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, penghayatan terhadap ayat-ayat Allah yang tercipta dan tertulis (*ayat kauniyyah* dan *ayat qauliyyah*)
- b) Membentuk karakter muslim dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan –aturan Islam dalam melakukan relasi yang harmonis dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungannya.
- c) Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan keyakinan Islam dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

⁸⁰Ibid.

2. Standar Kompetensi Lulusan.⁸¹

a. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah.

1) Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Memahami isi pokok al-Qur'an, fungsi, dan bukti-bukti kemurniannya, istilah-istilah hadits, fungsi hadits terhadap al-Qur'an, pembagian hadits ditinjau dari segi kuantitas dan kualitasnya, serta memahami dan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an dan hadits tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) Mata pelajaran Akidah Akhlak

a) Memahami istilah-istilah akidah, prinsip-prinsip, aliran-aliran dan metode peningkatan kualitas akidah serta meningkatkan kualitas keimanan melalui pemahaman dan penghayatan al-asma' al-husna serta penerapan perilaku bertauhid dalam kehidupan.

b) Memahami istilah-istilah akhlak dan tasawuf, menerapkan metode meningkatkan kualitas akhlak, serta membiasakan perilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela.

3) Mata Pelajaran Fikih.

Memahami dan menerapkan sumber hukum Islam dan hukum taklifi, prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam, fikih

⁸¹Ibid.

ibadah, mu'amalah, munakahat, mawaris, jinayah, siyasah, serta dasar-dasar istinbath dan kaidah ushul fikih.

4) Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

- a) Memahami dan mengambil 'ibrah sejarah dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, masalah kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, perkembangan Islam pada abad klasik/ zaman keemasan (650-1250 M), abad pertengahan/ zaman kemunduran (1250-1800M), masa modern/ zaman kebangkitan (1800- sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan dunia.
- b) Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-peristiwa bersejarah dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni.
- c) Meneladani tokoh-tokoh Islam yang berprestasi dalam perkembangan sejarah kebudayaan dan peradaban Islam.

b. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama

Islam Di Madrasah Aliyah Program Keagamaan.

1) Mata Pelajaran Akhlak.

Memahami istilah-istilah akhlak dan tasawuf, menerapkan metode peningkatan kualitas akhlak, dan membiasakan perilaku terpuji serta menghindari perilaku tercela.

2) Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

- a) Memahami dan mengambil 'ibrah sejarah dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, masalah kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, perkembangan Islam pada abad klasik/ zaman keemasan (650-1250 M), abad pertengahan/ zaman kemunduran (1250-1800M), masa modern/ zaman kebangkitan (1800- sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan dunia.
 - b) Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-peristiwa bersejarah dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni.
 - c) Meneladani tokoh-tokoh Islam yang berprestasi dalam perkembangan sejarah kebudayaan dan peradaban Islam.
- 3) Tafsir
- a) Mengenali pokok-pokok ilmu tafsir serta ilmu-ilmu yang dapat membantu dan diperlukan dalam memahami dan menafsirkan al-Qur'an, sehingga dapat dijadikan bekal dasar dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an, serta dijadikan fondasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
 - b) Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang :
 - (1) makanan yang halal, sehat, dan bergizi; dan bahaya minuman keras.

- (2) Pendayagunaan akal pikiran , pentingnya pengembangan ilmu, dan pemanfaatan alam semesta bagi kehidupan manusia.
 - (3) Tata cara menyelesaikan perselisihan , musyawarah dan ta'aruf dalam kehidupan.
 - (4) Kepemimpinan, syarat-syarat, tugas dan tanggung jawab pemimpin.
 - (5) Pembinaan pribadi dan keluarga, serta pembinaan masyarakat secara umum.
- 4) Hadits
- a) Memahami ilmu hadits dan sejarahnya, sejarah penghimpunan dan pembukuan hadits, cara menerima dan menyampaikan hadits, pembagian hadits, ilmu jarh wa ta'dil, generasi perawi hadits, dan kitab-kitab hadits.
 - b) Memahami al-Hadits tentang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, kebesaran dan kekuasaan Allah, nikmat Allah, kewajiban dan tanggung jawab manusia serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Fiqih
- a) Memahami ilmu ushul fiqih, sumber hukum Islam yang muttafaq maupun yang mukhtalaf, dan kaidah-kaidah ushul fiqih serta mampu mempraktekkannya.
 - b) Memahami menerapkan sumber hukum Islam dan hukum taklifi, prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islaam,

fikih ibadah, mu'amalah, munakahat, mawaris, jinayah, siyasah, serta dasar-dasar istinbath dan kaidah ushul fikih.

6) Ilmu Kalam

- a) Memahami istilah-istilah akidah prinsip-prinsip, aliran-aliran dan metode peningkatan kualitas akidah serta meningkatkan kualitas keimanan melalui pemahaman dan penghayatan al-asma' al-husna, serta penerapan perilaku bertauhid dalam kehidupan.
- b) Memahami ilmu kalam, fungsi dan penerapannya dalam kehidupan, aliran-aliran dan tokoh-tokoh yang berperan dalam pengembangannya serta berbagai pandangannya tentang ilmu kalam.

3. Tujuan Mata Pelajaran.⁸²

1) Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari al-Qur'an Hadits yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/ Sekolah Menengah Pertama. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam, serta memperkaya kajian al-Qur'an dan Hadits, terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang

⁸²Ibid.

manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam persepektif al-Qur'an dan Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat. Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah bertujuan :

- a) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan Hadits.
 - b) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
 - c) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Akidah Akhlak.

Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari mata pelajaran akidah akhlak yang telah dipelajari peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/ Sekolah Menengah Pertama. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam akidah akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat. Pada aspek akidah ditekankan pada pemahaman dan pengamalan prinsip-prinsip akidah Islam, metode peningkatan kualitas akidah, wawasan tentang aliran-aliran dalam

akidah Islam sebagai landasan dalam pengamalan iman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam aspek akhlak lebih ditekankan pada pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, serta metode peningkatan kualitas akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah bertujuan untuk :

- a) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

3) Fikih

Mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari mata pelajaran fikih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam, serta memperkaya kajian fikih, baik yang menyangkut aspek ibadah maupun mu'amalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah

ushul fikih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat. Di Madrasah Aliyah, mata pelajaran fikih memiliki tujuan untuk :

- a) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip , kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam , baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam; baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya, maupun hubungan dengan lingkungannya.

4) Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menela'ah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan dan peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode Makkah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik yang mencapai zaman keemasannya (pada tahun 650-1250M), perkembangan pada masa pertengahan yang terjadi sebagai zaman kemunduran pada tahun

1250-1800 M, dan perkembangan peradaban dan kebudayaan Islam pada masa modern yang terjadi sebagai masa kebangkitan mulai tahun 1800 M sampai sekarang, serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut :

- a) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran Islam, nilai-nilai dan norma-norma ajaran Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses perkembangan dari masa lampau, masa kini, dan masa ddepan.
- c) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasatrkan pada pendekatan ilmiah.
- d) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam, sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ‘ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni; untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

C. JUMLAH SISWA DAN KELAS

1. Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 1 (MAN 1).⁸³

kelas X : 401 anak, 11 kelas

kelas XI : 401 anak, 11 kelas

kelas XII : 360 anak, 10 kelas

2. Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 2 (MAN 2).⁸⁴

Kelas X : 440 anak, 12 kelas

Kelas XI : 474 anak, 12 kelas

Kelas XII : 442 anak, 12 kelas

3. Madrasah Aliyah Negeri Sumpiyuh.⁸⁵

Kelas X : 200 anak; 6 kelas

Kelas XI : 242 anak; 7 kelas

Kelas XII : 174 anak; 6 kelas

4. Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji.⁸⁶

Kelas X : 41 anak, 2 kelas

Kelas XI : 44 anak, 2 kelas

Kelas XII : 51 anak, 2 kelas

5. Madrasah Aliyah Al-Falah Jatilawang.⁸⁷

Kelas X : 115 anak; 4 kelas

Kelas XI : 87 anak; 4 kelas

Kelas XII : 84 anak; 4 kelas

⁸³Dokumen, tentang profile Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 1 (MAN 1)

⁸⁴Dokumen, tentang profile Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 2 (MAN 2)

⁸⁵Dokumen, tentang profile Madrasah Aliyah Negeri Sumpiyuh

⁸⁶Dokumen, tentang profile Madrasah Aliyah Al Ikhsan Beji Banyumas

⁸⁷Dokumen, tentang profile Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas

6. Madrasah Aliyah MWI Kemranjen.⁸⁸

Kelas X : 177 anak; 6 kelas

Kelas XI : 193 anak; 6 kelas

Kelas XII : 210 anak; 6 kelas

7. Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purwokerto.⁸⁹

Kelas X : 19 anak, 1 kelas

Kelas XI : 14 anak, 1 kelas

Kelas XII : 16 anak, 1 kelas

8. Madrasah Aliyah Saintek Miftahussalam Banyumas.⁹⁰

Kelas X : 40 anak; 2 kelas

Kelas XI : 38 anak; 2 kelas

Kelas XII : 42 anak; 2 kelas

D. JUMLAH GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

1. Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 1 (MAN 1).⁹¹

a) Jumlah guru : 57 orang

(guru agama : 15 orang; guru umum : 42 orang)

b) Jumlah tenaga kependidikan : 14 orang

2. Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 2 (MAN 2).⁹²

a) Jumlah guru : 70 orang

(guru agama : 16 orang; guru umum : 54 orang)

b) Jumlah tenaga kependidikan : 14 orang

⁸⁸Dokumen, tentang profile Madrasah Aliyah MWI Kemranjen

⁸⁹Dokumen, tentang profile Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purwokerto.

⁹⁰Dokumen, tentang profile Madrasah Aliyah Saintek Miftahussalam Banyumas.

⁹¹Dokumen, tentang profile Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 1 (MAN 1)

⁹²Dokumen, tentang profile Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 2 (MAN 2)

3. Madrasah Aliyah Negeri Sumpiyuh.⁹³
 - a) Jumlah guru : 42 orang
(guru agama : 6 orang; guru umum : 36 orang)
 - b) Jumlah tenaga kependidikan : 15 orang
4. Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji.⁹⁴
 - a) Jumlah guru : 17 orang
(guru agama : 4 orang; guru umum : 13 orang)
 - b) Jumlah tenaga kependidikan : 1 Orang
5. Madrasah Aliyah Al-Falah Jatilawang.⁹⁵
 - a) Jumlah guru : 25 orang
(guru agama : 7 orang; guru umum : 18 orang)
 - b) Jumlah tenaga kependidikan : 3 orang
6. Madrasah Aliyah MWI Kemranjen.⁹⁶
 - a) Jumlah guru : 52
(guru agama : 30 orang; guru umum : 22 orang)
 - b) Jumlah tenaga kependidikan : 9 orang
7. Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purwokerto.⁹⁷
 - a) Jumlah guru : 14 orang
(guru agama : 3 orang; guru umum : 11 orang)
 - b) Jumlah tenaga kependidikan : 3 orang

⁹³Dokumen, tentang profile Madrasah Aliyah Negeri Sumpiuh Banyumas

⁹⁴Dokumen, tentang prpfile Madrasah Aliyah Al Ikhsan Beji Banyumas

⁹⁵Dokumen, tentang profile Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas

⁹⁶Dokumen, tentang profile Madrasah Aliyah MWI Kemranjen Banyumas

⁹⁷Dokumen, tentang profile Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purwokerto

8. Madrasah Aliyah Saintek Miftahussalam Banyumas.⁹⁸

a) Jumlah guru : 17 orang

(guru agama : 4 orang; guru umum : 13 orang)

b) Jumlah tenaga kependidikan : 3 orang



⁹⁸Dokumen, tentang profile Madrasah Aliyah Saintek Miftahussalam Banyumas

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

A. PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

Sesuai dengan sifat penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif, dengan tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan tantangan profesi guru agama untuk masa depan dan persepsi para kepala madrasah aliyah tentang profile guru agama yang ideal untuk masa depan.

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sumber data untuk diteliti dan dianalisis adalah diambil dari wawancara terhadap para kepala Madrasah Aliyah sebagai informan. Para Kepala Madrasah Aliyah inilah yang dijadikan sumber data pokok, karena :

1. Para Kepala Madrasah Aliyah inilah yang bertanggung jawab membina dan mengembangkan karier para guru agama dalam menjalankan tugas profesi di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.
2. Di samping juga, para Kepala Madrasah Aliyah inilah yang paling memahami bagaimana para guru agama dalam mengimplementasikan tugas-tugas profesinya,
3. Dan para Kepala Madrasah Aliyah ini pula yang ikut mengalami bagaimana perkembangan sosial masyarakat yang selalu berinteraksi dengan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

B. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Data yang disajikan meliputi data hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan wawancara terstruktur tentang persepsi kepala Madrasah Aliyah sebagai pimpinan sekolah terhadap :

- a. Visi, misi, dan tujuan pendidikan.
- b. Tantangan pendidikan madrasah masa depan.
- c. Profile guru agama masa depan.

Dari hasil pengumpulan data penelitian, selanjutnya dapat disajikan dalam bentuk sistematika penyajian data dan analisis data sebagai berikut :

1. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan.⁹⁹

a. *Visi Madrasah Aliyah*

- 1) Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 1 (MAN 1)

“Unggul Dalam Prestasi, Religius, Berakhlak Mulia, Berwawasan Lingkungan, Memiliki Kedalaman Ilmu Dan Teknologi”

- 2) Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 2 (MAN 2)

“Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, berprestasi, terampil, dan ramah terhadap lingkungan”

- 3) Madrasah Aliyah Negeri Sumpiuh.

“Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi, terdepan dalam berakhlakul karimah. Dan berguna bagi sesama, dilandasi iman dan takwa”

⁹⁹Dokumen, tentang visi misi sekolah.

4) Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji

“Unggul dalam bahasa, maju dalam berkarya, berkembang dalam agama, dilandasi iman dan takwa”

5) Madrasah Aliyah Al-Falah Jatilawang

“Terwujudnya generasi yang berakhlak mulia, cinta ilmu, dan mandiri”

6) Madrasah Aliyah MWI Kemranjen

“Terwujudnya generasi ulul albab, yang senantiasa memurnikan aqidah, mengamalkan syari’ah, berakhlak karimah, mencintai ilmu pengetahuan, dan menebarkan rahmat bagi seluruh alam”.

7) Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purwokerto

“Membangun pribadi utama”

8) Madrasah Aliyah Saintek Miftahussalam Banyumas

“Unggul dalam imtaq dan iptek, mandiri, adaptif, kreatif, dan kompetitif”

Dari beberapa rumusan visi sekolah yang akan dicapai dan diwujudkan oleh madrasah aliyah di wilayah kabupaten Banyumas tersebut di atas, dapatlah dipahami bahwa untuk membekali masa depan para lulusannya, Madrasah Aliyah sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman, adalah membentuk kepribadian peserta didik memiliki kepribadian muslim yang utama dan yang sempurna, dengan memiliki keunggulan sebagai berikut :

- a. Keunggulan keberagamaan
- b. Keunggulan akhlakul karimah
- c. Keunggulan iptek
- d. Keunggulan akademik
- e. Keunggulan bahasa asing

Keunggulan keberagamaan atau keunggulan religius, ditunjukkan dengan keunggulan dalam menjadikan iman dan takwa sebagai landasan hidup, pengamalan agama menjadi hal yang ditaati dalam pengamalan hidup; kedekatan, kecintaan dan penguasaan kitab suci Al Qur'an serta menghafalkannya menjadi kebutuhan hidup peserta didik.

Keunggulan akhlakul karimah, ditunjukkan dalam perilaku sehari yang mencerminkan akhlak mulia, akhlak yang terpuji, akhlak perilaku yang bermanfaat pada kehidupan, akhlak yang bisa membawa martabat di hadapan Allah dan dalam kehidupan sehari-hari, baik akhlak lahir maupun akhlak bathin. Akhlak lahir berupa tata berpakaian yang sesuai hukum syar'i, tata bertutur kata yang mulia, baik, lemah lembut, tata berperilaku yang memberi manfaat dan jauh dari perilaku yang merugikan, kesederhanaan dalam segala sikap dan perilaku, dermawan, dsb. Akhlak bathin berupa ketulusan, kejujuran, amanah, qana'ah, ikhlas, dsb.

Keunggulan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, ditunjukkan dengan penguasaan dalam mata pelajaran umum dan mata pelajaran teknologi dan komunikasi informasi. Berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan berbagai perkembangan teknologi informasi selalu

diakses dan dikuasai dalam rangka menguasai kebutuhan perkembangan zaman modern dan zaman global yang selalu berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, sampai yang terakhir adalah mengikuti dan mempelajari terus perkembangan teknologi informasi yang serba digital dan elektronik.

Keunggulan akademik, selalu ditunjukkan dengan upaya selalu ingin meningkatkan prestasi akademik, baik dalam nilai rata-rata dalam ujian sekolah maupun nilai rata-rata dalam ujian nasional. Dan dari meningkatnya nilai-nilai ujian sekolah dan ujian nasional inilah peringkat sekolah atau madrasah tersebut menjadi indikator sekolah dikatakan unggul atau tidak unggul. Dan dari nilai prestasi akademik ini pula sebagai standar peserta didik setelah lulus sebagai alat untuk bersaing masuk di perguruan tinggi.

Keunggulan bahasa merupakan ciri khas diantara dari peserta didik yang ada dalam lingkungan pondok pesantren. Bahasa asing baik bahasa arab dan bahasa Inggris merupakan bahasa yang dianggap penting dan sebagai alat untuk para santri dan peserta didik dalam menguasai dan mendalami ajaran Islam yang berbahasa arab, dan sebagai alat untuk menguasai dan mendalami ilmu pengetahuan modern yang berbahasa Inggris. Dan kedua bahasa ini, sejarah perkembangan di madrasah aliyah dalam lingkungan pesantren adalah bermula dari penguasaan bahasa arab sebagai bahasa sumber ajaran Islam. Dan setelah madrasah berdiri dan berkembang di lingkungan pondok pesantren, mulai tumbuh orientasi bahwa madrasah yang punya

tuntutan sebagaimana sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) maka bahasa Inggris mulai tumbuh sebagai bahasa yang penting untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang di zaman modern ini berbahasa Inggris dan berasal dari dunia Barat dan eropa. Padahal sebenarnya, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam dunia modern ini, dulunya di jaman pertengahan (1250- 1800 M) adalah dikuasai dan berasal dari kemajuan peradaban Islam, yang menggunakan bahasa arab sebagai bahasa ilmu pengetahuannya.

b. Misi Madrasah Aliyah

1) Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 1 (MAN 1)

- (1) Melakukan pendidikan ilmu agama, dan akhlak mulia secara profesional, integratif dan humanis.
- (2) Meningkatkan ilmu agama, dan akhlak mulia melalui riset, publikasi, dan tradisi berakhlak mulia bagi pendidik dan tenaga kependidikan.
- (3) Menyiapkan calon pemimpin yang cerdas, ulet, berdaya juang tinggi, ikhlas, kreatif, dan peduli lingkungan.¹⁰⁰

2) Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 2 (MAN 2)

- (1) Menumbuh kembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh civitas akademika.
- (2) Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis IMTAK dan IPTEK dengan pembelajaran yang efektif, berkualitas,

¹⁰⁰Dokumen, tentang visi misi Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 1 (MAN 1)

berkarakter, dan memperhatikan lingkungan hidup dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.

(3) Menyelenggarakan pendidikan Islami dengan menciptakan lingkungan yang Islami di MAN Purwokerto 2.

(4) Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan olah raga, seni, vikasional life skill dan ekstra kurikuler untuk mengembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.¹⁰¹

3) *Madrasah Aliyah Negeri Sumpiuh*

(1) Menciptakan prestasi akademik lulusan.

(2) Membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

(3) Meningkatkan prestasi ekstra kurikuler.¹⁰²

4) *Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji*

(1) Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi.

(2) Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan kesenian yang dijiwai ajaran agama Islam

(3) Memberikan bekal ketrampilan yang bermanfaat bagi siswa, berupa ketrampilan bahasa asing dan komputer yang bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kehidupan sebagai pribadi

¹⁰¹Dokumen, tentang visi misi Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 2 (MAN 2)

¹⁰²Dokumen, tentang visi misi Madrasah Aliyah MWI Kemranjen Kabupaten Banyumas.

anggota masyarakat dan warga negara yang baik secara mandiri ataupun terjun ke dunia kerja.¹⁰³

5) Madrasah Aliyah Al-Falah Jatilawang

- (1) Menyelenggarakan pendidikan umum dan pendidikan agama Islam, sesuai kurikulum yang berlaku.
- (2) Menyelenggarakan pendidikan muatan lokal dan muatan sekolah khas pesantren.
- (3) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri.
- (4) Melaksanakan pendidikan kemasyarakatan dan menjalin hubungan yang erat dengan masyarakat.
- (5) Menanamkan dan memupuk budi pekerti luhur.
- (6) Menumbuh kembangkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.
- (7) Melaksanakan pembelajaran pengembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁰⁴

6) Madrasah Aliyah MWI Kemranjen

- (1) Menyelenggarakan sistem pendidikan pondok pesantren terpadu, yang mensinergikan pendidikan madrasah, organisasi santri, pondok, masjid, dan masyarakat.
- (2) Mengembangkan sistem pendidikan yang memadukan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual berdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah.

¹⁰³Dokumen, tentang visi misi Madrasah Aliyah Al Ikhsan Beji Kabupaten Banyumas

¹⁰⁴Dokumen, tentang Visi Misi Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Kabupaten Banyumas

- (3) Meningkatkan kompetensi lulusan, agar memiliki daya saing, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional dan global.
 - (4) Menyiapkan kader pemimpin ummat yang berakhlak karimah, berkarakter siddiq, amanah, tabligh, dan fathonah.
 - (5) Mewujudkan tata keola yang bersih, transparan, akuntabel, ekonomis, efektif, dan efisien.¹⁰⁵
- 7) Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purwokerto
- (1) Memberi bekal pemahaman dasar-dasar ke Islaman.
 - (2) Pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.
 - (3) Menyiapkan alumnus sebagai kader da'i dan pelopor pembangunan di lingkungan masyarakat.¹⁰⁶
- 8) Madrasah Aliyah Saintek Miftahussalam Banyumas
- (1) Profesionalisasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
 - (2) Pembenahan sarana dan prasarana.
 - (3) Pembelajaran yang efektif.
 - (4) Internalisasi nilai-nilai Islam.¹⁰⁷

Dari misi pendidikan pada madrasah aliyah sebagaimana dipaparkan di atas nampak bahwa untuk mencapai dan mewujudkan visi sekolah, misi sekolah madrasah aliyah di wilayah kabupaten Banyumas meliputi :

- a. Menyelenggarakan pendidikan agama yang unggul, yaitu pendidikan agama yang berbasis iman dan takwa. Lingkungan

¹⁰⁵Dokumen, tentang Visi Misi Madrasah Aliyah MWI Kemranjen Banyumas

¹⁰⁶Dokumen, tentang Visi Misi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purwokerto.

¹⁰⁷Dokumen, tentang Visi Misi Madrasah Aliyah Saintek Miftahussalam Banyumas.

pendidikan yang religius, lingkungan yang menjadi sistem pembudayaan dalam menjalankan ketaatan terhadap ajaran agama dan ketaatan dalam ibadah. Pembelajaran Al Qur'an, pemahaman dan penguasaan serta penghayatan sampai pengamalan Al Qur'an dan hadits menjadi pandangan religius dalam keseharian belajar peserta didik, baik di pesantren pada waktu sore hari, malam hari sampai dini hari dan waktu shubuh pagi hari. Bahkan sampai pembelajaran formal di sekolah pada pagi dan siang hari, juga pembelajaran Al Qur'an selalu mendasari dan mewarnai program pendidikan dan proses pendidikan di Madrasah sebagai keunggulannya. Bahkan hafalan dan tahfidz Al Qur'an menjadi penekanan para Kepala Sekolah Madrasah Aliyah, baik madrasah aliyah yang negeri maupun madrasah swasta di pondok pesantren.

- b. Menyelenggarakan pendidikan umum yang unggul, yaitu pendidikan umum yang berbasis iptek. Pendidikan yang memberi suasana dan sistem pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan ilmiah, dan menjadikan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut bagian dari perintah agama.
- c. Menyelenggarakan pendidikan akhlakul karimah yang unggul, yaitu pendidikan moral dan akhlak yang berbasis lingkungan religius. Lingkungan budaya sekolah yang mencerminkan "mau'idhah hasanah" dan juga "uswatun hasanah". Akhlakul karimah menjadi penekanan para kepala Madrasah Aliyah, karena dengan akhlakul karimah yang kuat inilah, apapun penguasaan

ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman modern dan global dewasa ini dan zaman masa depan, akan selalu menjadi bekal untuk tetap menjadi manusia dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya selalu dalam nilai-nilai kebenaran, selalu dalam nilai-nilai kebaikan, sehingga apapun penguasaan dan perubahan zaman, akan mampu dikelola dengan nilai-nilai akhlakul karimah, untuk mewujudkan manusia utama di hadapan Allah maupun di hadapan sesama manusia dalam kehidupan di dunia ini.

- d. Menyelenggarakan pendidikan bahasa yang unggul, ditunjukkan dalam sumber-sumber belajar yang sudah mentradisi dalam pondok pesantren dengan kitab kuning (kitab yang bertuliskan arab dan tidak berharakat). Demikian juga dalam perkembangan selanjutnya, percakapan dalam kehidupan sehari-hari, baik bahasa arab maupun bahasa Inggris menjadi bahasa keseharian di pondok pesantren.
- e. Menyelenggarakan pendidikan akademik yang unggul, ditunjukkan dengan berbagai kompetisi dan olimpiade akademik, dari semua muatan mata pelajaran, baik tingkat kabupaten, tingkat propinsi, maupun tingkat nasional dan tingkat internasional. Demikian juga berbagai kerjasama antara sekolah dalam rangka menghadapi ujian nasional untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, baik dengan para ahli maupun dengan lembaga-lembaga bimbingan belajar. Dan bahkan untuk tingkat Perguruan Tinggi pun banyak

yang melakukan berbagai kompetisi dan olimpiade ilmu pengetahuan dan teknologi.

- f. Menyelenggarakan pendidikan kemandirian dan ketrampilan, untuk membekali para peserta didik setelah lulus Madrasah Aliyah diharapkan dapat berkarya, dapat bekerja, dapat mandiri dengan menggunakan ketrampilan-ketrampilan skill tertentu yang diberikan di madrasah dan pondok pesantren.

c. Tujuan Madrasah Aliyah

1) Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 1 (MAN 1)

(1) Menghasilkan lulusan yang berilmu, kokoh spritual, berakhlak mulia, dan responsif terhadap kepentingan lingkungan.

(2) Menghasilkan lulusan yang menguasai pengetahuan, baca tulis al Qur'an, dan praktek ibadah dari thaharah sampai haji sampai mengamalkannya.

(3) Memiliki iklim dan sistem pembelajaran yang integratif dan aplikatif,

(4) Memiliki tradisi kehidupan yang edukatif religius.

(5) Memiliki layanan sosial untuk pemberdayaan masyarakat.

(6) Menjadi madrasah yang ramah lingkungan dan bertata kelola baik.¹⁰⁸

2) Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 2 (MAN 2)

(1) Menyiapkan peserta didik dapat melanjutkan pendidikan tinggi.

¹⁰⁸Dokumen, tentang Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 1 (MAN 1)

(2) Membekali peserta didik dengan ketrampilan untuk memasuki dunia kerja yang dijiwai nilai-nilai akhlakul karimah.¹⁰⁹

3) Madrasah Aliyah Negeri Sumpiyuh

(1) meniptakan insan yang berilmu dan berprestasi.

(2) Menciptakan insan yang berwawasan luas.

(3) Menciptakan lingkungan madrasah yang religius.

(4) Menciptakan kepribadian siswa yang mandiri.

(5) Menciptakan insan yang bertanggung jawab.¹¹⁰

4) Madrasah Aliyah Al Ikhsan Beji

Tujuan umum Madrasah Aliyah Al Ikhsan Beji adalah meletakkan dasar kecerdasan , pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dari tujuan umum tersebut, dijabarkan menjadi tujuan sebagai berikut :

(1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (pakem, CTL).

(2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik, melalui layanan bimbingan dan konseling, serta kegiatan ekstrakurikuler.

(3) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah.

(4) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik, dengan nilai rata-rata 7,5

¹⁰⁹Dokumen, tentang Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah negeri Purwokerto 2 (MAN 2)

¹¹⁰Dokumen, tentang Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Sumpiyuh

(5) Meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di bidang seni dan lahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.¹¹¹

5) Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang

(1) Mencerdaskan anak bangsa.

(2) Menyiapkan generasi yang mampu meneruskan dan mewujudkan cita-cita negeri ini.¹¹²

6) Madrasah Aliyah MWI Kemranjen

(1) Terwujudnya sistem pendidikan pondok pesantren MWI terpadu.

(2) Terwujudnya sistem pendidikan pondok pesantren MWI yang mandiri, maju, dan berdaya saing.¹¹³

7) Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purwokerto

(1) Meningkatkan peringkat sekolah di tingkat kabupaten pada ujian akhir semester dan ujian nasional.

(2) Memberi bekal pada akhir tahun , semua siswa memiliki life skill.

(3) Lebih dari 90% siswa telah menjalankan ibadah sesuai agama.

(4) Memperoleh minimal tiga kejuaraan dalam perlombaan dan pertandingan di tingkat kabupaten.

(5) Terwujudnya suasana harmonis dan terciptanya team work yang solid.¹¹⁴

¹¹¹Dokumen, tentang Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah Al Ikhsan Beji Banyumas

¹¹²Dokumen, tentang Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas

¹¹³Dokumen, tentang Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah MWI Kemranjen Banyumas

¹¹⁴Dokumen, tentang Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purwokerto.

8) Madrasah Aliyah Saintek Miftahussalam Banyumas

- (1) Seluruh warga madrasah memiliki sikap mencapai disiplin yang tinggi.
- (2) Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) seluruh mata pelajaran minimal mencapai angka 75 pada tahun 2017.
- (3) Akreditasi A untuk Madrasah Aliyah pada tahun 2017.
- (4) Jumlah siswa meningkat 50% pada tahun 2017.¹¹⁵

Dari tujuan pendidikan pada Madrasah Aliyah sebagaimana dijelaskan di atas, menegaskan bahwa untuk mencapai visi melalui misi pendidikan madrasah aliyah, tujuan pendidikan Madrasah Aliyah di wilayah Kabupaten Banyumas dapat disimpulkan meliputi sebagai berikut :

- a. Menghasilkan lulusan yang memiliki keberagaman yang baik, memiliki kekokohan aqidah dan spiritual, memiliki ketaatan ibadah yang kuat.
- b. Menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan dan kedalaman ilmu agama yang kuat, sebagai ulul albab yang kecerdasan akal fikiran dan kecerdasan emosional serta kecerdasan spiritualnya, mampu memahami, menghayati dan meyakini kebenaran petunjuk agama dengan kuat.
- c. Menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan dan kedalaman ilmu pengetahuan, dengan prestasi akademik yang tinggi. Bahwa penguasaan pengetahuan umum antara peserta didik Madrasah

¹¹⁵Dokumen, tentang Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah Saintek Miftahussalam Banyumas.

Aliyah adalah sebagaimana penguasaan pengetahuan umum peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan kelebihan dan keunggulan materi-materi khas ke Islaman.

- d. Menghasilkan lulusan yang memiliki moral dan akhlakul karimah yang kuat. Karena akhlak utama sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW merupakan tujuan inti dan tujuan akhir dalam pendidikan hidup dan kehidupan manusia, dan merupakan risalah yang pokok dalam bentuk keunggulan akhlak bagi umat Islam. Dalam hal menanamkan moral dan akhlak yang terpuji ini menjadi titik tekan para kepala Madrasah Aliyah di wilayah kabupaten Banyumas, karena masalah moral dan masalah akhlak inilah yang akan menjadi benteng bagi para lulusan dalam menangkal dampak negatif perkembangan peradaban yang diwarnai sikap materialistis, hedonistis, dan komsumeristis, serta pragmatis. Bisa saja dalam mengejar kemajuan dan keberhasilan hidup, manusia tidak lagi mengindahkan nilai-nilai agama yang menjadi nilai-nilai moral dan nilai akhlak utama, sehingga usaha dan mengejar keberhasilan hidup, tidak menghasilkan hal-hal yang berdampak positif dalam kehidupan dengan manusia dan alam sekitar, akan tetapi dengan tidak adanya nilai moral dan akhlak mulia tersebut, semua usaha meraih keberhasilan hidup akan melahirkan dampak-dampak yang merugikan dalam peradaban, baik merugikan dan merusak manusia lain, maupun

merugikan dan merusak alam sekitar dalam kehidupan yang lebih luas.

- e. Menghasilkan lulusan yang memiliki ketrampilan dan skill yang dibutuhkan dalam perkembangan teknologi, baik teknologi material maupun teknologi informasi dan komunikasi. Lulusan yang mampu mengikuti dan menguasai perkembangan teknologi, merupakan kebutuhan mendasar para peserta didik di zaman iptek dewasa ini dan masa depan. Ilmu pengetahuan dan teknologi, hampir menjadi alat atau instrumen yang dimiliki oleh negara-negara dan bangsa-bangsa maju di dunia dewasa ini, baik negara maju di Barat, seperti Amerika maupun Eropa, demikian juga negara-negara maju di timur, seperti Jepang, Korea Selatan, dan Cina, serta Rusia.
- f. Menghasilkan lulusan yang menguasai bahasa asing Inggris, sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi, serta bahasa asing bahasa Arab sebagai bahasa sumber ajaran agama Islam, baik yang bersumber dari Al Qur'an maupun As Sunnah. Demikian juga khusus bahasa Arab juga merupakan bahasa khas pondok pesantren dalam menggali ajaran agama Islam yang bersumber dari referensi kitab-kitab kuning.
- g. Menghasilkan lulusan yang mampu memiliki sikap hidup yang mandiri dan sikap hidup yang positif. Dan ini merupakan kelebihan dan keunggulan Madrasah Aliyah yang berada dan didirikan dalam lingkungan pondok pesantren. Karena nilai-nilai

ke pesantren nan inilah yang mampu menanamkan nilai-nilai kepribadian yang mandiri dan nilai-nilai kepribadian yang positif, diantaranya nilai-nilai keikhlasan dan ketulusan, nilai-nilai kejujuran, nilai-nilai amanah, nilai-nilai kepedulian, nilai-nilai kedermawanan, nilai-nilai kesederhanaan, nilai-nilai kepasrahan dan ketawakkalan, nilai-nilai keoptimisan, nilai-nilai keberkahan, nilai-nilai kewaspadaan dan kewira'ian, dsb.

2. Tantangan Guru Agama Madrasah Aliyah Masa Depan

Pendidikan selalu berperan sebagai pranata sosial yang akan mengantarkan generasi mudanya untuk dapat mengembangkan kebudayaan dan peradabannya ke arah yang lebih maju. Pendidikan sebagai pranata sosial juga harus dapat menyiapkan dan membekali generasi mudanya untuk mampu hidup mandiri dan mampu mengatasi tantangan zaman. Dengan demikian, Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan juga harus mampu membekali peserta didiknya sebagai generasi penerus bangsa dan generasi penerus ummat, harus mampu membekali kemampuan sesuai perkembangan dan tuntutan kebutuhan zaman, demikian juga harus mampu mengatasi tantangan dari perubahan yang terjadi. Dari perubahan, perkembangan, dan tantangan zaman itulah, dapat diidentifikasi beberapa tantangan Madrasah Aliyah dan para tenaga pendidiknya, sebagaimana pandangan para sebagai berikut :

1) Tantangan berat guru agama pada Madrasah Aliyah untuk masa depan adalah tantangan moral generasi muda Indonesia.¹¹⁶ Masalah moral dan masalah akhlak merupakan masalah sangat penting dijadikan perhatian pokok dalam membekali generasi muda masa depan, karena dengan modal akhlak itulah bekal generasi muda untuk dapat memfilter terhadap dampak negatif kemajuan peradaban material yang harus dihindari. Dan dengan bekal akhlak mulia itulah yang sebenarnya menjadi inti tujuan akhir dari pendidikan Islam pada umumnya.

Banyak dampak dari perkembangan dan kemajuan peradaban modern dalam era global ini, adalah banyaknya dampak negatif berupa dekadensi moral, dan semakin hilangnya serta semakin sulitnya tokoh panutan dalam perilaku dan moral yang baik di tengah kehidupan bangsa.¹¹⁷

Masalah peningkatan moral peserta didik merupakan tantangan para guru agama Madrasah Aliyah masa depan. Moral peserta didik dan akhlak peserta didik, harus dapat ditanamkan dan dibentuk dalam diri peserta didik sekuat mungkin, sehingga dampak negatif di tengah arus globalisasi dan modernisasi dewasa ini dan masa depan dapat diatasi.¹¹⁸

2) Tantangan dalam hal menanamkan nilai-nilai agama dan pesan-pesan moral agama kepada peserta didik. Tantangan ini didasari pada perkembangan pola hidup pada peradaban dan kebudayaan modern

¹¹⁶Wawancara dengan Bp. Drs. H. Mohamad Alwi, M.Pd.I, selaku kepala MAN Purwokerto 1

¹¹⁷Wawancara dengan Bp. Drs. H. Affandie, M.Ag., selaku kepala MAN Sumpiuh.

¹¹⁸Wawancara dengan Bp. Sismanan, M.Pd.I, selaku kepala Madrasah Aliyah Muhammaadiyah Purwokerto.

yang semakin “*materialis, pragmatis, dan hedonis*”. Pola hidup pragmatism menjadikan aktifitas belajar di sekolah atau di madrasah lebih dityjukan untuk mendapatkan materi, sehingga apabila tujuan materi ini tidak diperoleh maka semangat belajar menjadi menurun, bahkan bisa jadi semangat belajarnya bisa hilang sama sekali, artinya tidak ada sikap “*ikhlas lillahi ta’ala*”. Atau setelah peserta didik telah membayar materi, maka sikap apapun menjadi dirasakan boleh atau disyahkan untuk dilakukan, dengan dalih demi untuk mendapatkan timbal balik berupa pelayanan pendidikan yang harus sesuai setiap kehendak peserta didik dan orang tua wali, padahal tuntutan layanan tersebut tidak selalu berarti positif. Dampak dari sikap materialis demikian ini menyebabkan sikap penghormatan terhadap guru menjadi berkurang.

Demikian juga dengan perkembangan sikap pragmatis dalam dunia modern sekarang, sikap serba *instan dikalangan peserta didik*, menjadikan para siswa dalam menginginkan segala keberhasilan yang diharapkan hanya ingin dicapai dengan cepat dan tanpa mau berusaha keras terlebih dulu. Artinya peserta didik ingin dapat nilai baik dan ingin dapat naik kelas, akan tetapi tidak ada etos kerja dan etos belajar yang mereka miliki.

Demikian juga dengan semakin merebaknya sikap hedonisme, menjadikan gaya hidup mewah mempengaruhi para peserta didik, mereka tidak bisa introspeksi diri dan mengenal kemampuan orang tua dan keluarganya dalam hal ekonomi. Mereka lepas kontrol diri dan

cara apapun mereka lakukan untuk terpenuhinya hasrat bergaya hidup mewah, dan dampaknya sikap tawad' dan ta'dzim pada guru dan pada orang lain menjadi hilang.¹¹⁹

Demikian juga ditegaskan oleh Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purwokerto, bahwa tantangan guru masa depan dan tantangan madrasah masa depan adalah pentingnya peningkatan moral peserta didik di tengah perubahan arus globalisasi dan modernisasi.¹²⁰

Sikap –sikap dan nilai-nilai positif moral dan akhlak yang menjadi ciri khas para peserta didik sebagai santri yang telah ditekankan oleh para Kyai sejak berdirinya pendidikan di pondok pesantren, telah tergerus dan terpengaruh oleh dampak negatif peradaban modern yang materialis, pragmatis, hedonis, dan konsumtif, yang serba instan. Sehingga nilai-nilai moral dan akhlak pondok pesantren seperti sikap ikhlas tulus dalam beragama, selalu merasa diawasi Allah SWT dalam segala gerak dan gerik hidup ini, sikap tawakkal dalam setiap usaha, serta sikap syukur dan qana'ah dalam menerima semua ketentuan hidup, juga sangat penting sebagai tantangan para guru untuk ditanamkan dalam diri para lulusan Madrasah Aliyah masa depan.¹²¹

- 3) Tantangan ke masa depan adalah pentingnya penguasaan ilmu, pengamalan agama, dan penguasaan iptek. Penguasaan ilmu secara mendalam dan secara integral antara ilmu agama dan ilmu

¹¹⁹Wawancara, dengan Bp. Drs. H. Muslikh, selaku kepala MAN Purwokerto 2.

¹²⁰Wawancara, dengan Bp. Sismanan, M.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purwokerto.

¹²¹Wawancara, dengan Bp. Khoerul Anam, S.Ag., selaku kepala Madrasah Aliyah MWI Kemranjen.

pengetahuan umum, karena ilmu agama sebagai dasar yang memberikan arah dan nilai sehingga ilmu pengetahuan umum memiliki arah yang positif untuk membangun peradaban manusia, dan ilmu pengetahuan umum yang memberikan instrumen terhadap kebutuhan membangun peradaban manusia sesuai perkembangan dan perubahan zaman. Dan dari integralitas yang saling interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum yang mendalam, maka agama dan ilmu sains akan menjadi modal dalam membangun peradaban yang maju dan mengangkat harkat dan martabat manusia.

Pentingnya pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari, menjadi hal yang sangat penting dalam membekali generasi muda masa depan. Dengan kokohnya pengamalan agama dalam kehidupan peserta didik, akan menjadikan kepribadian peserta didik yang terus meningkat keimanan, ketakwaan, dan akhlakul karimah. Dengan pengamalan agama yang kuat, akan mampu menjadikan nilai-nilai agama menjadi nilai-nilai kepribadian muslim semakin terbina dan tumbuh berkembang dalam diri peserta didik sebagai generasi muda masa depan.

Demikian pula, penguasaan iptek juga sangat penting menjadi tantangan masa depan, karena dengan penguasaan iptek itulah, instrumen dan alat kepentingan penguasaan produksi barang atau produksi alat dalam dunia industri dan penguasaan instrumen dalam dunia perdagangan akibat industri akan mampu dipegang dan dikendalikan. Dan hanya dengan penguasaan iptek itulah suatu bangsa

akan menjadi bangsa yang maju, bangsa yang produsen, tidak bangsa yang konsumen, yang tidak dapat menambah kekayaan bangsanya sebagai bangsa yang mandiri dengan kekayaan devisa negara yang dapat menciptakan kemakmuran dan keadilan untuk kemajuan peradaban bangsanya secara mandiri.¹²²

- 4) Tantangan masa depan guru agama dan Madrasah Aliyah untuk masa depan adalah penguasaan pendekatan dan metode pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru masa depan dituntut memiliki penguasaan ilmu dibidangnya, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum, tetapi juga dituntut mampu memiliki pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya dapat memberi “mau'idhah hasanah”, akan tetapi juga menjadi “uswah hasanah” dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik. Demikian juga para guru madrasah masa depan juga dituntut memiliki penguasaan teknologi, sehingga pembelajaran di Madrasah Aliyah semakin mempermudah peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan yang luas dalam perkembangan iptek dewasa ini dan yang akan datang.¹²³

- 5) Tantangan masa depan para guru agama dan Madrasah Aliyah adalah keragaman kemampuan orang tua santri yang masih banyak tidak mampu mengendalikan dan mengontrol anaknya dalam perkembangan teknologi. Pada satu sisi, sarana dan prasarana belajar para santri di

¹²²Wawancara, dengan Bapak Drs. H. Achmad Juhana, selaku Kepala Madrasah Aliyah Al Ihsan Beji.

¹²³Wawancara, dengan Bp. Drs. H. Achmad Juhana, selaku kepala Madrasah Aliyah Beji Banyumas.

Madrasah Aliyah dituntut dilengkapi dengan berbagai sumber belajar dengan berbasis teknologi informasi dan komunikasi, akan tetapi kemampuan orang tua dan Madrasah Aliyah dalam memenuhi sarana dan prasarana belajar yang berbasis teknologi informasi tersebut masih belum mampu secara maksimal dana dan anggarannya. Demikian juga, dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang seharusnya difungsikan secara positif sebagai sumber belajar, akan tetapi para orang tua yang banyak ragamnya tersebut, kebanyakan belum optimal kemampuannya dalam mengendalikan dampak negatif sarana teknologi dan informasi tersebut, sehingga akibatnya barang yang merupakan produk teknologi informasi tersebut sebaliknya mengganggu belajar dan menumbuhkan pergaulan sosial sesama peserta didik yang cenderung negatif pula.¹²⁴

- 6) Tantangan berupa perubahan perilaku dan sikap masyarakat akibat dampak arus globalisasi, sehingga para guru agama dituntut untuk meningkatkan kompetensi di bidangnya dan di bidang lain yang terkait bidang tugas pengajaran.¹²⁵

Dari data yang dipaparkan tentang tantangan-tantangan guru agama dan Madrasah Aliyah untuk masa depan di atas, dapat ditegaskan bahwa tantangan yang harus diantisipasi dan disiapkan untuk mengatasinya dalam program kurikulum pendidikan di Madrasah Aliyah untuk masa depan adalah sebagai berikut :

¹²⁴Wawancara, dengan Bp. H. Amir Mahmud, S.Pd., selaku kepala Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang.

¹²⁵Wawancara, dengan Bp. Drs. Nur Abdyullah, M.Pd.I, selaku kepala Madrasah Aliyah Saintek Miftahussalam Banyumas.

1. Tantangan penanaman nilai moral dan akhlak dalam diri peserta didik. Artinya para guru harus dapat membekali peserta didik dengan bekal pokok dalam hidup berupa akhlak mulia yang kuat, sehingga di tengah arus globalisasi dan modernisasi, dampak negatif tentang moral dan akhlak, tetap dapat mereka atasi.
2. Tantangan penanaman pengamalan keberagamaan dalam diri peserta didik, sehingga iman dan aqidahnya semakin kuat dan lurus, dan ketaatan beribadah juga semakin kuat. Pengamalan agama secara konsisten dan istiqomah, untuk menjadi hamba Allah yang taat ibadahnya harus ditanamkan pada peserta didik Madrasah Aliyah secara kokoh. Demikian juga dalam ketaatan menjalankan perintah-perintah agama, sehingga menjadi perilaku yang dapat dipercaya, sebagai mana sifat-sifat Rasulullah SAW dapat diteladani, yaitu sifat “siddiq”, sifat “amanah”, sifat “tabligh”, dan sifat “fathonah”.
3. Tantangan penguasaan ilmu agama yang semakin dalam dan luas. Ilmu agama tidak saja didalami dengan referensi sumber-sumber ajaran agama, akan tetapi juga didalami dari sumber-sumber ilmu pengetahuan modern berbasis sains. Dengan demikian pendekatan sosial dan pendekatan sains serta pendekatan historis serta filosofis penting untuk memperdalam pemahaman ajaran agama dalam pengembangan budaya dan peradaban umat masa depan. Demikian juga penguasaan dan pendalaman keilmuan agama tersebut dibutuhkan semakin spesifik sesuai dengan bidang-bidang

dalam rumpun ilmu-ilmu dalam Islam. Yang demikian ini karena di Madrasah Aliyah, disamping ilmu-ilmu ke Islamian tersebut diberikan dalam program kurikulum berupa mata pelajaran-mata pelajaran agama, yaitu mata pelajaran Al Qur'an Hadits, mata pelajaran Aqidah Akhlak, mata pelajaran Fiqih, dan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam; juga tingkat jenjang pendidikan dan perkembangan usia Madrasah Aliyah adalah jenjang pendidikan yang akan membekali peserta didik untuk meneruskan ke jenjang pendidikan tinggi, dalam hal ini ke perguruan tinggi keagamaan. Dengan demikian, tantang guru untuk membekali ilmu agama kepada peserta didik di masa depan semakin dibutuhkan.

4. Tantangan dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan umum. Masalah pengetahuan umum semakin menjadi tantangan para guru Madrasah Aliyah masa depan. Lulusan Madrasah Aliyah harus mampu memiliki penguasaan ilmu pengetahuan yang selevel dengan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan demikian, guru agama juga memiliki tanggung jawab sebagaimana guru-guru mata pelajaran umum untuk dapat mendorong dan memotivasi peserta didik, dan memberikan reasoning atau nalar bahwa penguasaan ilmu pengetahuan umum dan teknologi juga dipertintahkan agama dalam hal penguasaan dan pengembangan kebudayaan dan peradaman umat manusia masa depan. Bahwan sampai dijelaskan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi zaman modern dewasa ini sebenarnya juga lahir dari

kebudayaan dan peradaban umat muslim di zaman pertengahan (tahun 750-1250 M) sebelum dunia Barat maju seperti dewasa ini.

5. Tantangan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi dan komunikasi semakin menjadi kebutuhan pengembangan pendidikan modern yang tidak dapat dielakkan. Semua proses pendidikan dalam era zaman informasi dan komunikasi dewasa ini, demikian juga masa yang akan depan, proses pendidikan dan proses pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi semakin menjadi tantangan. Karena dengan teknologi informasi dan komunikasi itulah akses sumber belajar semakin mudah dan semakin luas, demikian juga dengan teknologi informasi dan komunikasi proses pembelajaran semakin memberi pola belajar peserta didik untuk mandiri, aktif, kreatif, efektif, mudah, menyenangkan.
6. Tantangan masa depan bagi guru agama dan Madrasah Aliyah adalah menanamkan sikap-sikap hidup yang positif pada peserta didik. Sikap hidup di zaman modern dan global dewasa ini telah diketahui bersama bahwa munculnya sikap hidup yang materialis, sikap hidup yang pragmatis, sikap hidup yang hedonis, dan sikap hidup yang pragmatis, semuanya merupakan eksekutif peradaban global yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Sikap-sikap hidup manusia modern yang negatif tersebut, akan melahirkan perilaku-perilaku negatif dalam membangun kebudayaan dan

peradaban yang sesuai harkat dan kemulyaan manusia sebagai hamba Allah.

7. Tantangan masa depan bagi guru agama dan Madrasah Aliyah juga berupa nilai-nilai kemandirian. Kemandirian merupakan hal penting sebagai hasil pendidikan. Karena dengan kemandirian inilah kedewasaan peserta didik dalam kehidupan di masyarakat bisa diwujudkan. Banyaknya bangsa sebagai bangsa yang konsumtif, bangsa yang tidak produktif, disamping karena kurang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, juga krisisnya kemampuan mandiri dalam diri individu dan dalam diri bangsa.

3. Profile Guru Agama Masa Depan.

Untuk mengantisipasi tantangan-tantangan guru agama masa depan dan tantangan Madrasah Aliyah masa depan tersebut di atas, penting disiapkan profile guru agama masa depan yang mampu mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Untuk itulah hasil wawancara dengan para kepala Madrasah Aliyah yang secara langsung mendampingi dan mengarahkan serta meningkatkan kemampuan guru agama dalam menjalankan tugas profesinya, dapat digambarkan sosok guru agama yang ideal masa depan sebagai berikut :

- 1) Guru agama masa depan, adalah guru agama yang memiliki *“pengetahuan dan pemahaman agama”* yang baik, memiliki *“performan empati dan simpati”* dengan peserta didik sehingga efektif dalam komunikasi dengan anak, menguasai kompetensi pelajaran agama yang diampu, dan menguasai *“pendekatan dan metode*

pembelajaran” yang menyatu dalam diri peserta didik sehingga memotivasi semangat dan menumbuhkan rasa senang dalam belajar anak.¹²⁶

- 2) Guru agama masa depan adalah guru yang memiliki “*karakter kenabian dan ke’ulamaan*”, yaitu yang memiliki sifat “*siddiq*”, “*amanah*”, “*tablegh*”, “*fathonah*”. Guru agama masa depan juga guru yang menguasai dan “*memahami heteroginitas peserta didik*”, baik dari aspek budaya, agama, maupun sosial ekonomi keluarga dan latar belakang lingkungan masyarakatnya. Disamping juga, guru agama masa depan dapat menguasai dan mengikuti “*perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi*”.¹²⁷
- 3) Guru agama masa depaan adalah guru yang memiliki kemampuan “*penguasaan materi*”, memiliki “*kemampuan membelajarkan*” sesuai potensi dan latarbelakang serta perkembangan anak, dan guru yang mampu dijadikan contoh “*figur panutan*”.¹²⁸
- 4) Guru agama masa depan adalah guru yang mampu menjadikan dirinya “*sebagai pendidik*”, tidak saja sebagai pengajar, guru yang memiliki pengetahuan dan “*penguasaan mendalam tentang materi pelajaran*” yang diajarkannya, artinya guru agama mendalami betul materi ajaran agama sesuai “*spesifikasi ilmu agama Islam*”, seperti mendalami betul mata pelajaran Al Qur’an, mata pelajaran Al Hadits, mata pelajaran Fikih, mata pelajaran Aqidah, mata pelajaran Akhlak, mata pelajara

¹²⁶Wawancara, dengan Bp. Drs. H. Mohamad Alwi, M.Pd.I, selaku kepala MAN Purwokerto 1.

¹²⁷Wawancara, dengan Bp. Drs. H. Muslikh, selaku kepala MAN Purwokerto 2.

¹²⁸Wawancara, dengan Bp. Drs. H. Affandie, M.Ag., selaku kepala MAN Sumpiuh.

Sejarah Kebudayaan Islam atau mata pelajaran Tarikh. Dan yang sangat penting juga, guru yang mampu “*menjadi model atau contoh*” dalam perilaku dan kepribadian dalam kehidupan di tengah sosial masyarakat. Maka dengan mayoritas para guru agama di Madrasah Aliyah merupakan juga ustadz dan ustadzah di lingkungan pondok pesantren, diharapkan lebih mampu menjadi kepribadian yang baik dan utama sehingga dapat diteladani para peserta didik.¹²⁹

5) Guru agama masa depan adalah guru yang di samping “*menguasai dan mendalami ilmu agama*” yang diajarkannya, juga “*mampu mengamalkannya*” dalam ketaatan ibadah dan ketaatan amaliah sosial. Guru agama juga harus memiliki “*ghirah dan keikhlasan*” dalam mendalami dan mengajarkan ilmunya.¹³⁰

6) Guru agama masa depan adalah guru yang memiliki “*aqidah dan keimanan*” dalam keberagamaan yang kuat, yang mampu terus-menerus memperkuat akidahnya dan keimanannya, dan mampu “*mengamalkannya*” dengan penuh ketaatan dan keikhlasan sebagaimana nilai-nilai keunggulan dalam pondok pesantren.

Disamping juga guru masa depan juga selalu memiliki penguasaan “*ilmu agama dan penguasaan Al Qur’an*” dan sumber-sumber ajaran agama Islam dari referensi kitab-kitab karangan para ‘ulama salafus saleh yang dikenal dengan kitab kuning. Demikian juga, masalah “*akhlakul karimah*” juga merupakan bekal masa depan yang sangat

¹²⁹Wawancara, dengan Bp. Drs. H. Achmad Juhana, selaku kepala MA Al Ikhsan Beji Banyumas.

¹³⁰Wawancara, dengan Bp. H. Amir Mahmud, S.Pd., selaku kepala MA Al Falah Jatilawang Banyumas.

pokok untuk para guru dan peserta didik, misalnya akhlakul karimah tentang ketulusan dan keikhlasan, kejujuran, dan ketawaaklan, serta ketawadlu'an adat keta'dziman. Dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka guru masa depan juga harus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membekali peserta didik dalam kehidupan di era global dan dalam peningkatan proses pendidikan dan pembelajaran dengan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.¹³¹

7) Guru agama masa depan adalah guru yang mampu menjadi “*agent of change*” , mampu mewujudkan perubahan dalam proses pendidikan peserta didik, dan guru yang memiliki kemampuan “*mengikuti perkembangan zaman*”. Dan yang sangat penting dalam kehidupan perkembangan zaman ke depan adalah guru yang selalu mampu membentuk peserta didik sebagai manusia yang memiliki “*akhlakul karimah*”.

8) Guru agama masa depan adalah guru yang memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi spiritual, dan kompetensi leadership yang kuat. Disamping enam kompetensi yang telah dimiliki tersebut dalam menjalankan tugas profesi dan pengabdianya, guru agama masa depan juga harus mampu menjadi teladan dalam kehidupan.¹³²

¹³¹Wawancara, dengan Bp. Khoerul Anam, S.Ag., selaku kepala MA MWI Kemranjen Banyumas.

¹³²Wawancara, dengan Bp. Drs. Nur Abdullah, Mp.Pd.I., selaku kepala Madrasah Aliyah Saintek Miftahussalam Banyumas.

Dari penyajian data tentang sosok guru agama Madrasah Aliyah masa depan tersebut di atas, dapat ditela'ah dan dipahami lebih mendalam bahwa hal-hal penting yang harus dimiliki guru agama dan yang menjadi ciri-ciri gambaran guru agama yang diidealkan untuk masa depan adalah sosok guru agama yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

(1) Penguasaan ilmu agama yang kuat.

Untuk memiliki penguasaan ilmu agama yang kuat, guru agama harus mampu *mendalami spesifikasi cabang-cabang dalam ilmu agama Islam*, yaitu mendalami secara spesifik ilmu Al Qur'an sebagai muatan mata pelajaran Al Qur'an Hadits; mendalami secara spesifik ilmu Al Hadits sebagai muatan mata pelajaran Al Qur'an Hadits; mendalami secara spesifik ilmu fikih, sebagai muatan mata pelajaran Fikih; mendalami secara spesifik ilmu Aqidah atau ilmu Tauhid atau ilmu Kalam, sebagai muatan mata pelajaran Aqidah Akhlak; mendalami secara spesifik ilmu Akhlak sebagai muatan mata pelajaran Aqidah Akhlak; mendalami secara spesifik ilmu Tarikh atau ilmu perkembangan Agama Islam dan perkembangan kebudayaan serta peradaban Islam, yang menjadi muatan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Demikian juga harus memiliki penguasaan terhadap sumber ajaran agama Islam, yaitu *ilmu Al Qur'an dan ilmu Al Hadits*. Untuk menunjang penguasaan sumber ajaran Islam, maka guru agama juga dituntut penguasaan akan bahasa arab sebagai bahasa sumber ajaran Islam. Dan dari

penguasaan ilmu agama yang kuat itulah, sesuai perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, maka guru dituntut mampu menjabarkan muatan ilmu agama Islam tersebut dalam *muatan materi pelajaran agama Islam* dan standar kompetensi mata pelajaran.

(2) Pengamalan keberagamaan yang kuat.

Guru agama masa depan harus memiliki aqidah yang kokoh, keimanan yang kuat. Dan keimanan yang kuat tersebut dimanifestasikan dalam bentuk ketaatan beragama dalam bentuk ketaatan beribadah dan ketaatan dalam perilaku sosial. Disinilah pentingnya nilai-nilai agama mampu dijadikan petunjuk dalam kehidupan yang terkait dengan *hablum minallah* dan *hablum minannas*. Guru agama dapat mewujudkan keberagamaannya dalam tugasnya sebagai hamba untuk menjalankan kewajiban beribadah (ketaatan dalam ibadah), dan mewujudkan keberagamaannya dalam tugasnya sebagai khalifah membangun kehidupan yang baik dan rahmatan lil'alamin (ketaatan dalam kesalehan sosial).

(3) Dapat menjadi teladan atau figur panutan.

Guru agama masa depan karena tidak saja bertugas dalam mentransformasikan ilmu akan tetapi lebih dari menyampaikan ilmu yaitu membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki akhlakul kaarimah, maka untuk bisa menjadi figur panutan, guru harus memiliki kepribadian dan performan yang empati dan simpati;

pribadi yang memiliki karakter sifat-sifat kenabian dan ke'ulama'an, dengan sifat-sifat *sidik*, *amanah*, *tablegh*, dan *fathonah*. Guru agama yang mampu menjadikan dirinya sebagai perwujudan pendidik, yang dalam berinteraksi selalu menanamkan nilai-nilai membentuk kepribadian anak, guru yang mampu kepribadiannya menjadi model atau contoh yang akan ditiru dan dibanggakan oleh peserta didiknya. Pribadi guru agama yang selalu memiliki ghirah dan spirit dalam menjalankan tugas pengabdian, dalam mendalami ilmu dan dalam mentransformasikan ilmunya, dan pribadi guru agama yang selalu didasari sikap ikhlas dan tulus dalam menyampaikan ilmu dan menjalankan pengabdian. Pribadi guru agama yang selalu mewujudkan dirinya dengan akhlakul karimah.

- (4) Kemampuan membentuk akhlakul karimah dalam diri peserta didik.

Guru agama masa depan, dituntut mampu menangkal dampak negatif dari sikap hidup materialistik, pragmatis, hedonistik, dan komsumeristik, yang dibawa oleh kebudayaan dan peradaban modern dalam dunia global dengan peradaban industrial dan peradaban teknologi informasi dan komunikasi. Untuk itulah kemampuan guru agama membentuk kepribadian anak dengan akhlakul karimah menjadi kebutuhan mendasar dari setiap umat dalam menyiapkan generasi mudanya supaya tetap komitmen menjadi manusia hamba Allah yang baik keberagamaannya dan

baik akhlakul karimah. Nilai-nilai agama yang merupakan akhlakul karimah sangat fundamental membekali generasi penerus dalam menangkal dampak negatif peradaban modern. Nilai akhlakul karimah berupa : sidiq, amanah, tablegh, fathonah, jujur, ikhlas, tawakkal, raja', qana'ah, dan nilai-nilai akhlakul karimah yang lain adalah sangat pokok dalam membentuk kepribadian anak yang tetap komitmen dan istiqomah dengan nilai-nilai yang digariskan agama Islam. Nilai-nilai akhlakul karimah tersebut sangat penting membekali generasi penerus dalam kehidupan global yang semakin kompetitif, kehidupan yang semakin tinggi persaingan dan kehidupan yang semakin tinggi tuntutan.

- (5) Menguasai nilai-nilai pedagogik yang kuat dan mampu sebagai “agent of change” dalam pendidikan.

Guru agama masa depan, sesuai perkembangan dan perubahan serta tuntutan yang semakin tinggi, demikian juga sesuai perkembangan, perubahan, dan tuntutan kebutuhan peserta didik usia remaja akhir di Madrasah Aliyah, pendalaman nilai pedagogik harus semakin kuat, sehingga mampu membawa dunia dalam diri remaja sebagai peserta didik di Madrasah Aliyah yang memiliki kebutuhan identitas diri yang kuat dan masa peralihan yang sangat membutuhkan pegangan dalam perkembangan hidup, ke dalam diri seorang guru. Guru agama yang memahami secara baik dunia peserta didik dalam usia remaja akhir dan masa peralihan yang sensitif dalam mencari jati diri. Maka guru agama penting untuk :

- a. Memahami heterogenitas peserta didik, baik dari aspek potensi yang dimiliki berdasarkan bawaan maupun latar belakang yang mempengaruhi perkembangannya yang berasal dari lingkungan.
- b. Memilih pendekatan dan metode yang mampu menumbuhkan motivasi dan spirit belajar, sehingga pembelajaran dapat diwujudkan melalui tumbuhnya inspirasi, motivasi, dan semangat dari diri peserta didik untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran selalu mendasarkan diri pada penghargaan terhadap peserta didik, harga diri serta martabat peserta didik, kemampuan individu peserta didik, bakat serta minat peserta didik.
- c. Melakukan teknik komunikasi sosial dalam pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Usia perkembangan anak Madrasah Aliyah adalah usia perkembangan akhir remaja, anak remaja merupakan anak yang sosial dan kemandiriannya sudah tumbuh sangat sensitif, dengan demikian penghargaan terhadap kemandirian dan ide-ide inisiatif berdasarkan kebutuhan dan kehidupan nyata anak sangat dibutuhkan para guru dalam melakukan pendekatan komunikasi dengan usia remaja akhir yang sudah semakin mandiri dan sensitif tersebut. Komunikasi dan interaksi sosial pembelajaran yang empatik dan yang simpatik sangat penting dimiliki oleh guru agama

masa depan. Komunikasi yang empatik dan simpatik inilah, para peserta didik yang berusia remaja akhir tersebut akan merasa dihargai dirinya, akan merasa dihargai ide-idenya, akan merasa dihargai kebutuhan-kebutuhan dalam kehidupan nyata, dan akan merasa dihargai kemandiriannya. Sesuai dengan semboyan “ing ngarso sun tulodo, ing madya mangun karso, dan tut wuri handayani.”

- d. Dari beberapa bekal untuk menguasai pedagogik yang kuat di atas, maka selanjutnya guru agama masa depan harus mampu mewujudkan perubahan positif dalam diri anak didik di dalam proses pendidikan. Demikian ini harus diwujudkan para guru agama masa depan, karena kehidupan masa depan anak adalah kehidupan yang sangat terbuka, kehidupan yang global, kehidupan yang dunia menjadi terbuka lebar melalui teknologi informasi dan komunikasi.

(6) Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat.

Guru agama masa depan akan dihadapkan pada dunia modern dan dunia global yang dikuasai peradabannya oleh kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan di semua bidang dan dikuasai oleh teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih. Dalam kehidupan zaman yang demikian itulah maka tantangan guru agama dalam menyampaikan ilmu dan nilai-nilai agama adalah akan dipertentangkan dengan pemahaman dengan pendekatan ilmu pengetahuan yang sedang berkembang, sehingga

memahami ajaran agama tidak cukup dengan pendekatan ayat-ayat kaulyah, akan tetapi membutuhkan juga pendekatan ayat-ayat kauniyah yaitu pendekatan ilmiah, baik pendekatan ilmu-ilmu sosial maupun pendekatan ilmu-ilmu sains. Disinilah yang dimaksud pentingnya pemahaman agama dengan pemahaman ilmu pengetahuan umum dan teknologi sebagai pemahaman yang integral, pemahaman yang komprehensif, pemahaman yang doktriner kontekstual.

Sebagaimana dalam Undang-Undang Guru, Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru, dan Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang pedoman pengembangan standar nasional pendidikan agama Islam pada sekolah, menegaskan bahwa peran, kedudukan, dan fungsi guru dan guru agama adalah sangat penting dan sangat strategis dalam membangun bangsa dan membangun pendidikan.

Guru agama merupakan ujung tombak pembangunan dan pembinaan kehidupan beragama suatu bangsa. Untuk memenuhi harapan tersebut, guru agama sebagaimana dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 harus memenuhi kualifikasi akademik dan memenuhi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dan khusus untuk guru agama, mengingat profesi guru agama merupakan pelopor pembangunan kehidupan

beragama baik di sekolah, di masyarakat, di lembaga sosial kemasyarakatan, di lembaga pemerintah dan lembaga negara, maupun dalam keluarga, maka guru agama penting memiliki kompetensi spiritual dan kompetensi leadership, selain empat kompetensi guru dari permendiknas nomor 16 tahun 2007.

Ruang lingkup pengembangan standar *kompetensi guru agama* sebagaimana ditegaskan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 adalah mencakup :

- a. Kompetensi pedagogik, yaitu kompetensi yang berisi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
- b. Kompetensi kepribadian, yaitu kompetensi yang berisi kemampuan kepribadian guru yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan peserta didik.
- c. Kompetensi sosial, yaitu kompetensi yang berisi kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
- d. Kompetensi profesional, yaitu kompetensi yang berisi kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
- e. Kompetensi spiritual, yaitu kompetensi yang berisi kemampuan guru untuk menjaga semangat bahwa mengajar dan mendidik adalah ibadah.
- f. Kompetensi leadership, yaitu kompetensi yang berisi

kemampuan guru untuk mengorganisasi seluruh potensi sekolah untuk mewujudkan budaya islami (*Islamic religious culture*) di sekolah.

Dari ke enam *kompetensi guru agama* sebagaimana tersebut di atas, lebih lanjut dalam KMA No. 211 Tahun 2011 oleh Kementerian Agama dikembangkan dari masing-masing kompetensi guru tersebut menjadi beberapa kompetensi inti sebagai penjabarannya. Kompetensi inti dari masing-masing kompetensi guru agama tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dijabarkan ke dalam kompetensi inti :

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, akhlak, spiritual, sosial, budaya, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belaja dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan Pendidikan agama Islam.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama Islam.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pendidikan agama Islam untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dijabarkan ke dalam kompetensi inti :

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama Islam, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Memiliki kemampuan untuk menjaga integritas diri sebagai guru pendidikan agama Islam.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 4) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- 5) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru pendidikan agama Islam dan rasa percaya diri.
- 6) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dijabarkan ke dalam kompetensi inti :

- 1) Bertindak objektif, dan tidak diskriminatif
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dijabarkan ke dalam kompetensi inti :

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan Pendidikan Agama Islam.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

e. Kompetensi Spiritual

Kompetensi spiritual guru pendidikan agama Islam dijabarkan ke dalam kompetensi inti :

- 1) Menyadari bahwa mengajar adalah ibadah dan harus dilaksanakan dengan penuh semangat dan sungguh-sungguh.
- 2) Meyakini bahwa mengajar adalah rahmat dan amanah.
- 3) Meyakini sepenuh hati bahwa mengajar adalah panggilan jiwa dan pengabdian.
- 4) Menyadari dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah aktualisasi diri dan kehormatan.
- 5) Menyadari dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah pelayanan.
- 6) Menyadari dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah seni dan profesi.

f. Kompetensi Leadership

Kompetensi leadership guru pendidikan agama Islam dijabarkan ke dalam kompetensi inti :

- 1) Bertanggung jawab secara penuh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di satuan pendidikan.
- 2) Mengorganisir lingkungan satuan pendidikan demi terwujudnya budaya yang islami.
- 3) Mengambil inisiatif dalam mengembangkan potensi satuan pendidikan.
- 4) Berkolaborasi dengan seluruh unsur di lingkungan satuan pendidikan.

- 5) Bepartipasi aktif dalam pengambilan keputusan di lingkungan satuan pendidikan .
- 6) Melayani konsultasi keagamaan dan sosial.

C. TEMUAN PENELITIAN

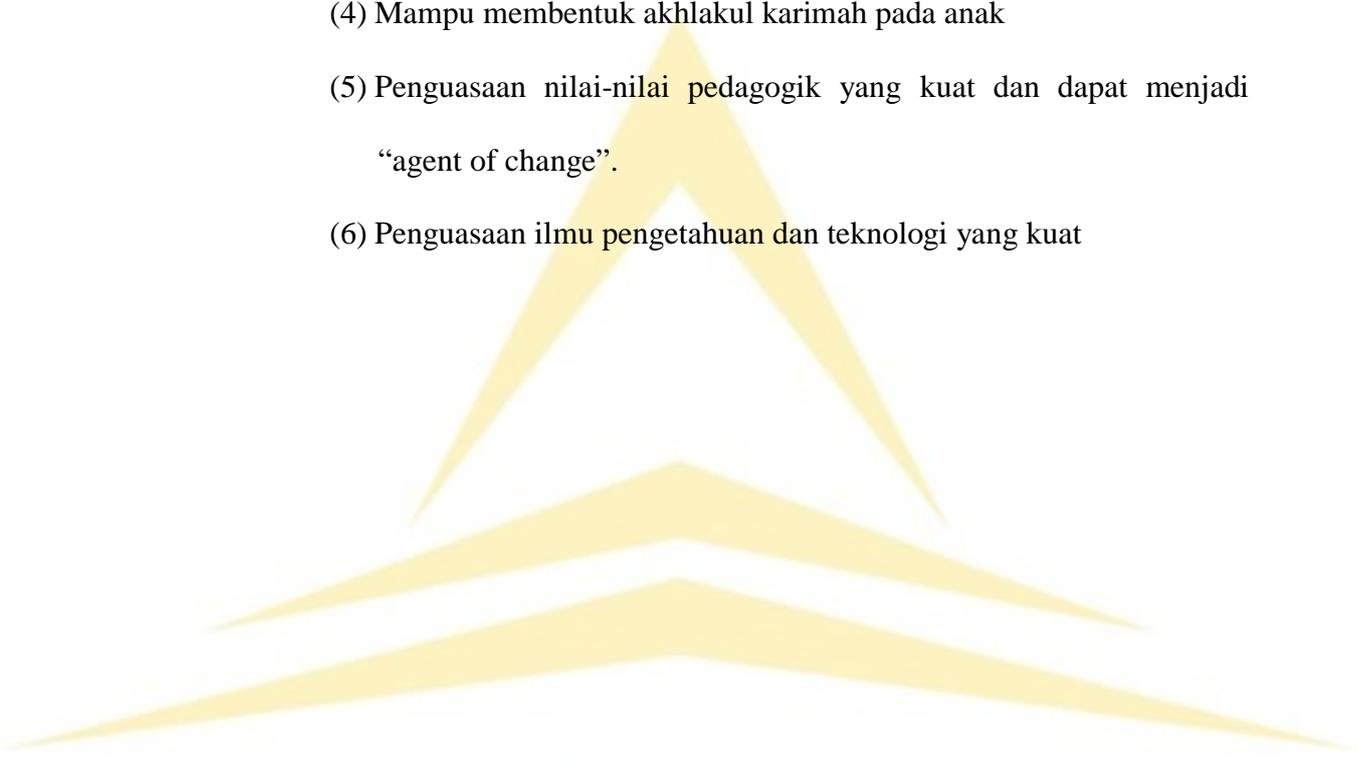
Setelah pemaparan dan analisis data tentang persepsi pimpinan Madrasah Aliyah di Kabupaten Banyumas sebagaimana disajikan dan dianalisis di atas, maka dapat ditegaskan bahwa yang menjadi temuan penting dalam penelitian ini adalah :

1. Tantangan guru agama Madrasah Aliyah masa depan yang penting dipahami untuk mengawal tugas pokok dan fungsi Madrasah Aliyah masa depan adalah :
 - a. Tantangan dalam hal penanaman nilai-nilai moral dan akhlak pada peserta didik sebagai generasi muda masa depan.
 - b. Tantangan dalam hal pengamalan keberagaman yang kuat dalam diri peserta didik. Kehidupan modern dan global masa depan, dunia semakin terus dikejar dengan persaingan dan kesibuan berkarya, berkarier, dan berbagai tuntutan dalam menjalankan tugas profesi.
 - c. Tantangan dalam hal penguasaan ilmu agama yang harus semakin luas dan semakin dalam. Ilmu agama tidak saja dipahami dengan pendekatan ayat-ayat qauliyah akan tetapi juga dengan pendekatan ayat-ayat kaunyah melalui pendekatan ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu sains.

- d. Tantangan dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan umum, sebagai akibat dari tugas dan fungsi pokok Madrasah Aliyah adalah sebagai sekolah umum (SMA) dengan ciri khas ke Islaman. Disamping juga bahwa perkembangan ilmu pengetahuan adalah sebagai instrumen dalam kemajuan peradaban zaman.
 - e. Tantangan dalam hal penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi merupakan kebutuhan yang semakin membuka luas sumber ilmu dan perkembangan peradaban dunia modern. Demikian juga teknologi informasi dan komunikasi juga sebagai kemajuan dalam hal instrumen yang mempermudah untuk mengakses sumber belajar dan instrumen yang mempermudah membantu terjadinya proses pembelajaran yang semakin efektif, menyenangkan peserta didik dan yang semakin mandiri dalam belajar.
 - f. Tantangan dalam hal penanaman sikap hidup yang positif, sesuai falsafah dan pandangan hidup Islam serta yang sesuai dengan pandangan hidup bangsa Indonesia. Sikap hidup yang Islami telah terdistorsi dan disusak oleh sikap-sikap hidup yang materialis, hedonis, pragmatis, yang bersumber dari falsafah hidup liberalis yang mendasari kehidupan zaman modern dan global dewasa ini dan masa depan.
2. Profile dan sosok guru agama masa depan yang penting dipersiapkan oleh Madrasah Aliyah supaya mampu menjadi sekolah unggul, sekolah yang mampu mengantarkan para lulusannya bersaing melanjutkan ke

jenjang pendidikan tinggi, tetapi juga mampu membekali keberagaman lulusannya adalah sosok guru agama yang memiliki kemampuan dan ciri-ciri kepribadian sebagai berikut :

- (1) Penguasaan ilmu agama yang kuat
- (2) Pengamalan keberagaman yang kuat
- (3) Menjadi teladan dan figur panutan
- (4) Mampu membentuk akhlakul karimah pada anak
- (5) Penguasaan nilai-nilai pedagogik yang kuat dan dapat menjadi “agent of change”.
- (6) Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat



IAIN PURWOKERTO

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Dari analisis dan temuan yang telah dijelaskan di muka, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa visi, misi, dan tujuan pendidikan di madrasah aliyah di kabupaten Banyumas didasarkan pada nilai-nilai pokok ajaran Islam sebagai lembaga pendidikan keagamaan dan nilai-nilai pokok tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai lembaga pendidikan menengah umum yang mampu menjawab tantangan zaman. .
2. Bahwa tantangan pendidikan Madrasah dalam menghadapi perkembangan dan tuntutan zaman adalah :
 - a. Tantangan dalam hal penanaman nilai-nilai moral dan akhlak pada peserta didik sebagai generasi muda masa depan.
 - b. Tantangan dalam hal pengamalan keberagaman yang kuat dalam diri peserta didik.
 - c. Tantangan dalam hal penguasaan ilmu agama yang semakin luas dan semakin dalam. Ilmu agama tidak saja dipahami dengan pendekatan ayat-ayat qauliyah akan tetapi juga dengan pendekatan ayat-ayat kauniyah melalui pendekatan ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu sains.
 - d. Tantangan dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan umum, sebagai akibat dari tugas dan fungsi pokok Madrasah Aliyah adalah sebagai sekolah umum (SMA) dengan ciri khas ke Islaman. Disamping juga

bahwa perkembangan ilmu pengetahuan adalah sebagai instrumen dalam kemajuan peradaban zaman.

- e. Tantangan dalam hal penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi merupakan kebutuhan yang semakin membuka luas sumber ilmu dan perkembangan peradaban dunia modern. Demikian juga teknologi informasi dan komunikasi juga mempermudah untuk mengakses sumber belajar dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan mempermudah peserta didik dalam menguasai hasil belajar.
- f. Tantangan dalam hal penanaman sikap hidup yang positif, pandangan hidup Islam dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Sikap hidup yang Islami telah terdistorsi dan disusak oleh sikap-sikap hidup yang materialis, hedonis, pragmatis, yang bersumber dari falsafah hidup liberalis yang mendasari kehidupan zaman modern dan global dewasa ini dan masa depan.

3. Bahwa profile guru agama yang ideal sesuai perkembangan masa depan adalah sosok guru agama yang memiliki :

- a. penguasaan ilmu agama Islam yang kuat sesuai bidang keahliannya, dan pemahaman integral antara ilmu agama tersebut dengan ilmu pengetahuan umum, baik dengan pendekatan sosiologis, historis, filosofis, maupun sains.
- b. Pengamalan keberagamaan yang kuat, baik dalam hal kokohnya akidah maupun dalam ketaatan beragama.

- c. Menjadi teladan dan figur panutan. Keteladanan dalam akhlak mulia, sehingga dapat dijadikan “*uswatun hasanah*” dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.
- d. Kemampuan membentuk akhlakul karimah pada diri peserta didik. Akhlak mulia dan moral harus menjadi kepribadian peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman ke depan, karena dengan akhlak mulia itulah pengaruh negatif peradaban modern dapat ditangkal.
- e. Memiliki penguasaan nilai-nilai pedagogik yang kuat dan mampu menjadi “agen of change” dalam proses perkembangan anak dan dalam proses pendidikan.
- f. Memiliki penguasaan teknologi informasi dan komunikasi yang kuat. Kemampuan guru agama dalam teknologi informasi dan komunikasi akan membantu guru dalam mengelola lingkungan dan sumber belajar, untuk dapat melayani proses pendidikan peserta didik yang menyentuh semua aspek kepribadian dan memperkaya dalam perkembangan anak sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya.

B. REKOMENDASI

Dari temuan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka rekomendasi penting yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk LPTK dan Jurusan/Fak. Tarbiyah.

- a. Penting desain kurikulum Jurusan Tarbiyah yang mampu membentuk dan membekali calon guru sebagai sarjana pendidikan yang dapat diharapkan menjadi guru yang mantap menjalankan tugas pengabdian dan tugas professional.
 - b. Perlu proses pendidikan yang mampu membekali kompetensi calon guru untuk disamping memiliki ke-empat kompetensi secara utuh sebagaimana kompetensi profesi guru pada umumnya, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional; juga sebagai guru agama penting memiliki kompetensi spritual dan kompetensi leadership, karena pendidikan itu disamping tugas kemanusiaan juga tugas ibadah dan amanah dari Allah SWT yang telah menciptakan manusia dan kehidupan dan telah mendidiknya melalui para Rasul Nya.
 - c. Perlu proses pendidikan yang didesain dalam kurikulum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan yang saling koneksi dan integral antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan penguasaan ilmu pengetahuan tentang ajaran agama.
2. Untuk keluarga dan masyarakat
 - a. Perlu penanaman cita-cita dan panggilan hidup untuk memahami bahwa menjadi guru sebagai profesi yang mapan dan profesi yang mulia di sisi Allah SWT sejak dari lingkungan keluarga sampai menjadi persepsi masyarakat dan bangsa.
 - b. Perlu diwujudkan budaya menghargai guru yang tinggi di tengah kehidupan masyarakat, sehingga bisa mengangkat prestis social

dan kemulyaan terhadap profesi guru, seperti bangsa Jepang yang selalu membungkukkan badan setiap menyampaikan salam penghormatan sebagai simbol yang menegaskan tingginya kedudukan guru.

3. Untuk pemerintah.

- a. Perlu dilakukan pengelolaan guru yang benar-benar mendudukan guru, lebih spesifik lagi guru agama, dengan penghargaan dan kesejahteraan yang tinggi, setinggi kemulyaan profesi guru di hadapan bangsa dan di sisi Allah SWT.
- b. Penting mendudukan LPTK dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk diperhatikan dan diberi anggaran oleh bangsa dan negara, yang dapat meningkatkan prestis yang tinggi sebagaimana lembaga-pendidikan tinggi pencetak profesi dokter, dan pencetak profesi-prosefi tinggi lainnya. Karena profesi guru dan profesi guru agama sebagaimana ditegaskan di kesimpulan penelitian ini adalah memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk masa depan bangsadan perannya dalam memajukan bangsa dan negara. Karena gurulah yang membekali sehatnya jiwa suatu bangsa yang akan menjadi bangsa yang baik sesuai nilai-nilai agama dan nilai-nilai falsafah bangsa Indonesia, yaitu Pancasila; dan dari para gurulah, trampilnya suatu bangsa untuk menjadi bangsa yang unggul, bangsa yang menjadi produsen dan menghasilkan berbagai produk material untuk kehidupan manusia.

- c. Pentingnya negara dan pemerintah mendudukan profesi guru dan profesi guru agama dengan prestis sosial dan prestis material yang lebih tinggi dibanding prestis-prestis profesi lain dalam membangun bangsa.

C. KATA PENUTUP

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat Nya, taufiq dan hidayah Nya, sehingga penelitian dan pembuatan laporan ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengajarkan ilmu dan kalam kepada umatnya sehingga umat Islam dapat membangun peradaban dunia dan memperkaya bekal untuk masuk syurga Nya kelak. Semoga tulisan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat pada pembaca dan ummat Islam untuk memajukan pendidikan, memajukan peradaban dunia, dan memudahkan masuk syurga, amiin

Tak lupa penulis sampaikan terimakasih pada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, semoga semuanya itu menjadi amal kebaikan yang dilipat gandakan pahalanya di sisi Allah, amiin.

Penulis,

Asdlori

DAFTAR PUSTAKA

- An Nahlawi, Abdurrahman. 1989. *Prinsip – Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung : Diponegoro
- Al-Abrasy, Moh Athiyah. 1970. *Dasar – dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta : Bulan Bintang
- Daradjat, Zakiyah. 1980. *Kepribadian Guru*. Jakarta : Bulan Bintang
- Djohar, MS., 2006. *Guru, Pendidikan & Pembinaannya (Penerapannya Dalam Pendidikan dan UU Guru)*, Yogyakarta: Grafika Indah
- Keputusan Menteri Agama No. 111 Tahun 2011, Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*
- Jarvis, Matt, 2007. *Teori-Teori Psikologi : Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, perasaan & Pikiran Manusia* . Bandung : Nusamedia
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung : Rosdakarya
- Mujib, AbduL. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana Media
- Mulyasa. E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Rosdakarya
- Nasution, S., 2004. *Sosiologi Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari, 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta : Buku Litera kerjasama dengan STAIN Press
- Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013, Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*
- Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008, Tentang Guru*
- Roqib.Moh dan Nurfudi. 2009. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta : Grafindo

Roziqin, Muhammad Zaenur, 2007. *Moral Pendidikan Di Era Global*, Malang : Averroes Press

Said. Muhammad Ra'fat. 1994. *Rasulullah SAW. Profil Seorang Pendidik*. Jakarta: Firdaus

Soetjipto dan Rafli Kosasi. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Rineka Cipta

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Supeno, Hadi. 1995. *Potret Guru*. Jakarta : Sinar Harapan

Supriadi, Dedi. 1999. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta : Adicita

Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : Rosdakarya

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan

Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008, Tentang Guru

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007, Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

Keputusan Menteri Agama No. 211 Tahun 2011, Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah.

IAIN PURWOKERTO

PERNYATAAN KEASLIAN LAPORAN PENELITIAN

Yang menyatakan saya :

Nama : Drs. Asdlori, M.Pd.I
NIP : 196303101991031003
Pekerjaan : Dosen Tetap IAIN Purwokerto
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Bidang Ilmu : Ilmu Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah proposal ini adalah merupakan karya sendiri.

Purwokerto, Agustus 2016

Saya Yang Menyatakan

IAIN PURWOKERTO
Drs. Asdlori, M.Pd.I
NIP. 196303101991031003